

**IMPLEMENTASI *TA'ZIR* DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN  
DARUL HUDA MAYAK PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**M. ABU HASAN. A  
NIM: 210316049**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**APRIL 2020**

**IMPLEMENTASI TA'ZIR DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN  
DARUL HUDA MAYAK PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan  
Agama Islam



**OLEH**

**M.ABU HASAN.A  
NIM: 210316049**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
APRIL 2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : M.Abu Hasan.A

Nim : 210316049

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **Implementasi *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah.

Pembimbing



**Erwin Yudi Prahara, M.Ag**  
NIP. 197409252000031001



Ponorogo, 18 Mei 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
IAIN Ponorogo



Scanned with CamScanner

**Kharisul Wathoni, M.Pd.I.**  
NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **MOHAMAD ABU HASAN ASNGARI**  
NIM : 210316049  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Jurusan : Pendidikan  
Agama Islam  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI TA'ZIR DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN  
DARUL HUDA MAYAK PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 13 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 01 Juni 2020

Ponorogo, 02 Juni 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



**Dr. AHMADI, M.Ag.**

NIP. 06512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**
3. Penguji II : **ERWIN YUDI PRAHARA, M.Ag**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Abu Hasan Asngari

NIM : 210316049

Menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi dihalaman *online* pendaftaran skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya



Mohamad Abu Hasan Asngari

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Abu Hasan Asngari

NIM : 210316049

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

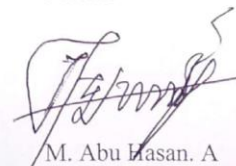
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang telah diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan kepenulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2020  
Penulis



M. Abu Hasan. A.  
210316049



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur atas petunjuk Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang telah mencurahkan segalanya, dengan penuh kasih sayang yang tulus. Tak ada aapun yang mampu membalas jasa beliau berdua.
2. Teman-teman seperjuangan IAIN Ponorogo yang telah menambahkan wawasan dan pengalaman yang berharga dalam hidupku.
3. Kelas PAI.B yang unik dan menarik yang telah mengajari tentang arti persahabatan dan kekeluargaan serta selalu memebrikan kritik, saran, motivasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.

Terima Kasih



## MOTTO

عن أبي بريدة رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وآله يقول قال رسول الله  
عشره أولئك من حبه وأنا (متفق على  
(

*Artinya: Dari Abi Burdah radilallhu „anhu sesungguhnya mendengar dari Rasulullah SAW. Bersabda Tidak boleh dicambuk lebih dari sepuluh cambukan , kecuali jika melanggar had yang ditentukan oleh Allah ta"ala. (Muttaqun „Alaih)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim* (Maktabah Dahlan: Indonesia) Juz I, Hal 69 No Hadist:



**MOTTO**



## ABSTRAK

**Asngari, Mohamad Abu Hasan 2020.** *Implementasi Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo* . **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Erwin Prahara Yudha, M.Ag.

Kata kunci: **Ta'zir, Kedisiplinan, Santri**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa untuk seiring perkembangan zaman, lembaga harus menciptakan sesuatu metode dalam mengatasi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anak didiknya, sehingga mereka menjadi generasi yang dapat diharapkan nantinya.

Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana penerapan metode *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra rPondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo? (2) Bagaimana dampak dari penerapan metode *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo? (3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra, dampak penerapan metode *ta'zir* faktor penunjang dan faktor penghambat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi berperan serta, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode *ta'zir* ada tiga tahapan utama yaitu, pemanggilan santri, penyidangan santri, penta'ziran santri. 2) Terdapat dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif meliputi, berkurangnya santri yang melanggar, metode ini lebih mengena dalam diri santri sehingga ada rasa takut untuk melakukannya lagi. Sedangkan Dampak negatif meliputi, masih ada santri yang berbohong ketika disidang, Banyak santri yang membenci, dan masih ada santri yang menyepelkan ketika disidang. 3) Faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung ada lima macam, ustadz, bidang lain, kabag, santri, dan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambat ada 3 macam, yaitu kurangnya mental dari pengurus, banyaknya santri, adanya kesibukan lain yang dilakukan oleh pengurus bidang keamanan. Adanya faktor pendukung diharapkan membantu dan memudahkan tugas dari pengurus bidang keamanan, sehingga kedisiplinan tercipta dan terus meningkat dari waktu ke waktu.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSILITERASI.....	xiv
<b>BAB I :PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	5
<b>BAB II :TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI</b>	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teori.....	10

	1. <i>Ta''zir</i>	
	a. Pengertian <i>Ta''zir</i> .....	10
	b. Macam-macam <i>Ta''zir</i> .....	11
	c. Tujuan Metode <i>Ta''zir</i> .....	12
	d. Manfaat Metode <i>Ta''zir</i> .....	13
	2. Kedisiplinan	
	a. Pengertian Kedisiplinan di Pondok.....	14
	b. Macam-macam Kedisiplinan di Pondok.	15
	c. Unsur-unsur Kedisiplinan di Pondok.....	19
	d. Fungsi Kedisiplinan di Pondok.....	20
	e. Tujuan Kedisiplinan di Pondok.....	22
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN</b>	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
	B. Kehadiran Peneliti.....	23
	C. Data dan Sumber Data.....	24
	D. Metode Pengumpulan Data.....	24
	E. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
	F. Teknik Analisis Data.....	26
	G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	28
	H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	29
<b>BAB IV</b>	<b>: TEMUAN PENELITIAN</b>	
	1. Deskripsi Data Umum	
	1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Huda Mayak .....	32
	2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.....	34
	3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul	

	Huda Mayak.....	34
4.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Huda.....	35
5.	Sarana Prasarana Pondok Pesantren Darul Huda.....	36
2.	Deskripsi Data Khusus	
1.	Penerapan <i>Ta"zir</i> di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.....	43
2.	Dampak <i>Ta"zir</i> di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.....	48
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan <i>Ta"zir</i> di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.....	51
<b>BAB V</b>	<b>: ANALISIS DATA</b>	
A.	Analisis Penerapan <i>Ta"zir</i> di Pondok Pesantren Darul Huda.....	56
B.	Analisis Dampak Penerapan <i>Ta"zir</i> di Pondok Pesantren Darul Huda.....	61
C.	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan <i>Ta"zir</i> di Pondok Pesantren Darul Huda.....	65
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

**RIWAYAT HIDUP**

**SURAT IJIN PENELITIAN**

**SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuhu*

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan kasih dan sayang-Nya sehingga sampai saat ini kita masih diberi kesempatan untuk melakukan studi dan aktifitas keseharian dengan sebaik-baiknya.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan penerus penjuangannya. Dan semoga kita menjadi umat yang kelak mendapat syafaat beliau. Aamin

Dengan selesainya studi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sangat mendalam kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag selaku rektor IAIN Ponorogo
2. Bapak Dr. Ahmadi, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Kharisul Wathoni, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Erwin Yudi Prahara, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi
5. Dosen-dosen pengajar di IAIN Ponorogo ini, yang tela rela mentransfer ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat keluar dari lembah kebodohan serta bertambahnya pengetahuan penulis tentang masalah pendidikan
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT. Aamin

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuhu*

Ponorogo, .....2020

Penulis

**M.Abu Hasan. A**  
NIM. 210316049



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran
Lampiran : 1	Pedoman Wawancara
Lampiran : 2	Jadwal Wawancara
Lampiran : 3	Transkrip Wawancara
Lampiran : 4	Jadwal Dokumentasi
Lampiran : 5	Transkrip Dokumentasi
Lampiran : 6	Jadwal Observasi
Lampiran : 7	Transkrip Observasi
-	Riwayat hidup
-	Surat ijin penelitian
-	Surat telah melakukan penelitian
-	Pernyataan keaslian tulisan





3. Diftong dan konsonan rangkap.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
أو	Aw	أي	Ay	أو	ū	إي	Ī

4. Konsonan rangkap (tanda tasydīd/geminasi/ ّ ditulis rangkap seperti lafadz ّ /*madda*, kecuali huruf wawu yang didahului *dhammah* dan huruf ya>" yang didahului *kasrah* seperti tersebut dalam tabel di atas.

5. Adapun bacaan panjang adalah sebagai berikut.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	Ā	اي	Ī	او	Ū

6. Sedangkan kata sandang seperti dalam tabel di bawah ini. Kata sandang atau artikel ta`rif baik untuk huruf *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* tidak ditranskripsikan secara asimilatif, meskipun berada sebelum nomina yang berawal dengan konsonan asimilatif, seperti الص dibaca al-sh, bukan ash-sh.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ال	al-	الص	al-sh	وال	wa al-

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia menurut beberapa pakar peneliti. Didalam pondok pesantren juga terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh santri, dan apabila tidak patuh maka santri tersebut akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggarannya. Dalam menghukum santri, pondok pesantren menggunakan sebuah metode yang dinamakan dengan metode *ta'zir*. Definisi dari metode itu sendiri merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Metode ini diterapkan agar para santri jera dan tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukannya sehingga ketertiban dan kenyamanan pun dapat tercapai.

Metode *tazir* adalah sebuah metode yang sangat efektif guna mendidik santri yang melanggar aturan-aturan pondok pesantren. Metode *ta'zir* merupakan suatu hukuman yang bersifat mendidik terhadap perbuatan santri yang melanggar aturan-aturan pondok pesantren. Keberadaan Pondok Pesantren sekarang sebagai suatu lembaga pendidikan Islam dalam proses berdirinya tidak lepas dari seorang sesepuh (Kyai/Ajengan) dengan ilmu yang dimilikinya serta dengan keikhlasan dalam beramal, perilakunya sesuai dengan apa yang disampaikan kepada masyarakat sebagai suri tauladan bagi para santri khususnya dan masyarakat yang mandiri dan ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk lancarnya kegiatan belajar mengajar. Sistem Pendidikan yang digunakan Pondok Pesantren adalah sarana yang berupa perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam pesantren.

---

<sup>2</sup> Muhammad Afandi dkk, *Model dan Pembelajaran Metode di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA Press, 2013). Hlm 15.

. Unsur-unsur sistem pendidikan pesantren dapat dikelompokkan sebagai berikut: Aktor atau pelaku, seperti kyai dan santri. Sarana perangkat keras, seperti masjid, asrama atau Pondok, rumah kyai, dan sebagainya. Sarana perangkat lunak, seperti tujuan, kurikulum, metodologi pengajaran, evaluasi, dan alat-alat pendidikan lainnya.

Jika dibandingkan dengan sekolah dan madrasah, sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki perbedaan yang khas, selain aspek diatas, juga berbeda dalam aspek budaya interaksi sivitasnya. Hubungan-hubungan itu dalam lembaga pendidikan formal senantiasa dibatasi oleh status formal, sedangkan dalam pesantren, hubungannya bersifat interpersonal. Santri memiliki hubungan yang khas dan melekat tanpa dibatasi waktu terhadap kyainya, dan begitu pula kyai terhadap santri. Tanpa bermaksud memandang sebelah mata pada sistem pendidikan umum, atau tata pergaulan dalam dunia pendidikan formal khususnya dunia pergaulan interpersonal lebih kekal.

Dalam penerapan *ta'zir*, disamping memberikan dampak positif bagi santri dampak yang lain yang memungkinkan mempengaruhi santri adalah pada kehidupan sosialnya, karena setiap individu memiliki ukuran standar emosi dan ketahanan mentalnya berbeda-beda. Pelaksanaan dari hukuman *ta'zir* tersebut diserahkan kepada seseorang yang mempunyai kekuasaan untuk menjatuhkan hukuman. Dalam hal ini, orang yang memiliki kekuasaan untuk menjatuhkan hukuman diberikan kebebasan penuh menentukan atau menetapkan bentuk hukuman *ta'zir* kepada pelanggar aturan yang mana hukumannya tidak disebutkan dalam Al-Quran.

Hukuman pada saat ini menjadi suatu hal yang sangat langka dalam sebuah lembaga pendidikan. Sehingga jika seorang guru itu menghukum muridnya karena melanggar tata tertib seperti menjewer, mencubit, apalagi memukul dengan rotan, maka guru tersebut akan masuk dalam penjara karena

ketidakterimaan orang tua atas perlakuan guru terhadap anaknya. Tetapi berbeda lagi di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, hukuman atau yang biasa disebut dengan *ta'zir* tetap saja eksis diterapkan dilembaga tersebut tanpa adanya ketidakterimaan dari pihak orang tua.

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak adalah sebuah Pondok Pesantren yang mana terdapat santri putra dan santri putri. Pesantren ini memiliki perhatian khusus terhadap pendidikan formal dan non formal. Dari hal tersebut, maka pesantren berasumsi bahwa pesantren mampu menumbuhkan nilai-nilai pokok yaitu seluruh kehidupan diyakini sebagai ibadah. Dari nilai pokok tersebut berkembang nilai-nilai lainnya, seperti nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Oleh karena itu, setiap santri yang melanggar peraturan akan ada hukuman tersendiri yang telah ditetapkan di pondok.

Untuk membaca fenomena di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak peneliti menggunakan teori disiplin dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: sikap mental, pemahaman yang baik mengenai aturan, sikap kesungguhan hati untuk menaati peraturan yang ada atau biasa disebut dengan disiplin. Menurut bahasa disiplin adalah tata tertib, ketaatan kepada peraturan, dan sebagainya. Secara etimologis disiplin adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>3</sup>

Sesuai Dengan uraian latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo”**, agar penelitian ini tidak terlalu meluas tanpa arah maka peneliti akan menentukan fokus permasalahannya.

---

<sup>3</sup> Rosma Elly, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh*, jurnal (Banda Aceh: Dosen PGSD Universitas FKIP Unsyiah). hlm 44.

## B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada implementasi metode *ta'zir* di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo

## C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo?
2. Bagaimana dampak *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santr putrai di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo ?

## D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dampak *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo .



- 3 Untuk mengetahui pendukung dan hambatan dalam penerapan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

## E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### 1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan pelaksanaan penerapan *tazir* meningkatkan kedisiplinan santri.

### 2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi lembaga

Untuk meningkatkan kebijaksanaan dalam rangka menambah mutu dan kualitas pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

#### b. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung atau bermanfaat bagi masyarakat dengan adanya skripsi tentang penerapan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapaun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

**Bab Pertama**, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori *ta'zir*, dan kedisiplinan dipondok pesantren

**Bab Ketiga**, Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

**Bab Keempat**, berisi tentang deskripsi umum obyek penelitian dan deskripsi khusus.

**Bab Kelima**, Memaparkan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, sistem manajemen Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, sistem pendidikan, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, fasilitas dan sarana prasarana, serta penerapan tazir di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

**Bab Keenam**, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

Untuk memahami lebih lanjut mengenai skripsi yang penulis teliti ini yang berjudul “Implementasi *tazir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo”, maka peneliti melakukan kajian terhadap sumber-sumber atau informasi yang terkait dengan permasalahan ini. Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

1. Skripsi yang di tulis oleh Ratna Adilla yang berjudul “Pengaruh *Ta"zir* terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara Banyumas. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hubungan penerapan *ta"zir* terhadap kedisiplinan santri dalam menaati peraturan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan *ta"zir* terhadap kedisiplinan santri dalam menaati peraturan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan skala prosentase. Hasil penelitian adanya hubungan antara *ta"zir* dengan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, adanya pengaruh yang signifikan antara *ta"zir* dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh Ratna Adila adalah dalam segi

tujuan penelitian yang mana dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan santri putra sedangkan skripsi tersebut memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara *ta'zir* dengan kedisiplinan santri. Pesamaan antara kedua skripsi tersebut adalah pada obyek pembahasan variabel pertama yaitu mengenai *ta'zir*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mukhimatul Farikah yang berjudul “ Penerapan Metode *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Ilmi Kranggan Pekuncen Banyumas”. Tujuan penelitian Untuk mendeskripsikan tingkat kedisiplinan santri di pondok pesantren Roudlotul Ilmi Kranggan Pekuncen Banyumas, Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan metode *ta'zir* di Pondok Pesantren Roudlotul Ilmi Kranggan Pekuncen Banyumas. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian (1) Tingkat kedisiplinan santri di pondok pesantren Roudlotu Ilmi Kranggan pekuncen Banyumas mengalami peningkatan kedisiplinan yang signifikan, (2) Penerapan metode *ta'zir* di pondok pesantren Roudlotul Ilmi Kranggan Pekuncen Banyumas menggunakan sistem bertahap. Perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh Mukhimatul Farikah adalah dalam pengambilan data di Pondok Pesantren menggunakan data keseluruhan atau meneliti penerapan *ta'zir* di Pondok putri dan Pondok Putra. Sedangkan data yang diambil dalam skripsi ini hanya ada di Pondok Putra saja. Dan juga anantara kedua skripsi ini memiliki tujuan penelitian yang berbeda. Persamaannya adalah antara kedua skripsi ini, memiliki obyek pembahasan yang sama pada variabel pertama dan variabel kedua.

3. Skripsi yang ditulis oleh Bustomi Ramin mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Ta'zir* Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Putra Di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegal Gubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon”. Tujuan penelitian mendeskripsikan proses penerapan metode *ta'zir* dipondok pesantren Darul Fathanah Tegal Gubug Lor Arjawinangun Cirebon, mendeskripsikan kedisiplinan santri putra dipondok pesantren Darul Fathanah Tegal Gubug lor, Arjawinangun Cirebon, Mendeskripsikan Dampak penerapan metode *ta'zir* bagi kedisiplinan belajar santri putra dipondok pesantren Darul Fathanah Tegal Gubug Lor Arjawinangun Cirebon. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, studi dokumentasi Teknik analisis data menggunakan skala prosentase. Hasil penelitian (1) metode *ta'zir* memberikan pengaruh dalam mendisiplinkan santri putra dapat dilihat dari kemampuan mengelola waktu yang efektif. (2) Kedisiplinan santri putra dipondok pesantren Darul Fathanah dalam kategori baik. (3) dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *ta'zir* ada pengaruhnya dalam membentuk kedisiplinan dan berada pada tingkat korelasi tertinggi. Perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh Bustomi Ramin adalah pada variabel kedua yang membahas tentang kedisiplinan belajar santri, sedangkan skripsi ini membahas kedisiplinan santri secara umum. Persamaan anantara kedua skripsi ini adalah pada obyek pembahasan di variabel pertama.

4. Skripsi yang ditulis oleh Amin Maryatul Qiftiyah yang berjudul “Implementasi *Ta'zir* bagi Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nur Klego, Candirejo, Tuntang, Semarang Tahun 2017-2018” . Tujuan penelitian mendeskripsikan implementasi *ta'zir* yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren An-nur Klego, Candirejo, Tuntang, Semarang Tahun 2017-2018, mendeskripsikan dampak dalam penerapan *ta'zir* yang dilakukan pengurus ppondok pesantren An-nur Klego, Candirejo, Tuntang, Semarang tahun 2017-2018. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian (1) implementasi *ta'zir* yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren An-nur Klego, Candirejo, Tuntang, Semarang tahun 2017-2018 penerapan *ta'zir* menggunakan sistem bertahap, (2) Dampak positif dalam penerapan *ta'zir* adalah adanya rasa patuh dan rasa tanggung jawab. Perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh Maryatul Qiftiyah adalah pada obyek pembahasan variabel kedua. Dalam skripsi ini membahas kedisiplinan santri putra sedangkan dalam skripsi tersebut membahas Pondok putri. Persamaan antara kedua skripsi ini adalah pada obyek pembahasan variabel pertama yaitu mengenai *ta'zir*



## B. KAJIAN TEORI

### 1. *Ta'zir*

#### a. Pengertian *Ta'zir*

Dalam kamus fikih, kata *ta'zir* merupakan bentuk masdar dari kata *az-zara* yang berarti menolak, sedangkan menurut istilah hukum syara berarti pencegahan dan pengajaran terhadap tindak pidana yang tidak mempunyai hukum *had*, *kafarat*, dan, *qis'as*.<sup>4</sup> Abdul Qadir „Audah menjelaskan bahwa *ta'zir* merupakan jenis hukuman yang dijatuhkan kepada pelaku *jarimah ta'zir* (jenis kejahatan yang tidak secara tegas dijelaskan dalam Al-Qur'an), termasuk pelanggaran yang dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an, tetapi tidak dijelaskan secara terperinci tentang hukumannya.<sup>5</sup> Sedangkan dalam definisi lain *ta'zir* merupakan hukuman yang tidak ditentukan secara *sharih* (jelas) dalam *nas* baik dalam Al-Quran maupun dalam al-Hadits yang berkaitan dengan kriminal yang melanggar hal Allah dan hak hamba, berfungsi sebagai pelajaran bagi pelakunya dan mencegahnya untuk tidak mengulangi lagi kejahatan yang sama. Sedangkan perbedaannya dengan „*iqab* yang dijelaskan dalam *al-Mu'jam al-Wasit* adalah menghukum seseorang karena dosanya yakni membalasnya dengan keburukan yang telah disebabkan dengan apa yang dilakukannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelanggaran-pelanggaran yang disebabkan karena melanggar norma-norma masyarakat yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwasanya *ta'zir* adalah cara yang ditetapkan oleh penguasa (hakim) terhadap berbagai bentuk maksiat,

<sup>4</sup> Abdurrahman, Budaya Disiplin dan *Ta'zir* Santri di Pondok Pesantren, Jurnal (STAIN Sorong: 2018) hal 4.

<sup>5</sup> Hendra Gunawan, *Penerapan Hukuman Ta'zir di Indonesia*, Jurnal Vol 04 (IAIN Padangsidimpuan: 2018) hal 361

<sup>6</sup> Ibrahim Bafadhol, *Sanksi dan Penghargaan dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Vol 04 (tk: 2015) hal 1118



baik itu melanggar hak Allah maupun hak hamba yang bersifat merugikan atau mengganggu kemaslahatan masyarakat umum.<sup>7</sup>

Syariat menetapkan pandangan yang lebih realistis dalam menghukum seorang pelanggar, banyak hal yang harus dipertimbangkan serta tujuan adanya hukuman itu sendiri, tidak semata-mata ketika terjadi pencurian harus dipotong tangannya. Namun harus ada unsur tertentu yang terpenuhi sehingga dapat melakukan *had* tersebut, dan apabila tidak terpenuhinya unsur-unsur tersebut, maka sanksi pidananya dapat diserahkan kepada penguasa lokal.

*Tazir* secara umum diperlukan sebagai sanksi terhadap pelanggaran norma-norma keagamaan. Pidana yang dimaksudkan untuk mendatangkan kemaslahatan umat dan mencegah kezhaliman atau kemadharatan. Sanksi *ta'zir* adalah suatu istilah untuk hukuman atas jarimah-jarimah yang hukumnya belum ditetapkan oleh syara'. Jadi istilah *ta'zir* bisa digunakan sebagai hukuman dan juga bisa untuk jarimah tindak pidana. Digunakan sebagai hukuman ketika pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang tidak memenuhi syarat dari hukuman *had*, maka jarimah yang diberikan kepada pelaku sesuai dengan kewenangan penguasa lokal. Sedangkan akan menjadi jarimah tindak pidana ketika pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku memenuhi syarat dari hukuman *had*, maka jarimah yang diberikan kepada pelaku sesuai dengan hukum *nas* yang ada.

Selain itu, harus dilihat juga sistem yang telah ada menjamin pemenuhan kebutuhan paling mendasar bagi manusia, misalnya di masa khalifah Umar bin Khattab sebagai contoh hukuman potong tangan pernah ditinggalkan karena terjadinya krisis kebutuhan pokok dimasyarakat. *Ta'zir* lebih bisa menjangkau dalam mengatur dan membatasi norma-

---

<sup>7</sup>Ahmad Syarbaini, *Teori Tazir dalam Hukum Pidana Islam*, jurnal(tk:tp), tt hlm 7

norma Islam yang selalu terkait dengan norma-norma keimanan dan norma-norma moral serta menjadikan syariat Islam terhadap umatnya sebagai permasalahan *akhlaq al-karimah*, terlebih lagi upaya dalam mendidik bagi santri sebagai cermin dalam kehidupan keberagamaan dan menanamkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

#### **b. Macam-macam Metode Tazir**

Dari pandangan ulama, mereka membagi *ta'zir* dalam dua macam:

##### 1) Hukuman Fisik

Hukuman yang dikenakan pada diri seorang santri yang berhubungan dengan fisik dan sebagai akibatnya anak menderita secara fisik baik memakai alat atau tidak, seperti mendorong, memukul, dan menampar. Ada beberapa pendapat para ahli filosof Islam tentang metode hukuman, seperti Ibnu Sina memberikan saran agar penerapan hukuman atas santri diberikan secara keras. Dan jika perlu menghukum dengan pukulan, boleh memukul dengan pukulan ringan yang menimbulkan perasaan sakit, itupun setelah diberikan peringatan keras kepadanya.

Para ulama membenarkan metode hukuman fisik dengan syarat bahwa pemberian hukuman dalam rangka pendidikan bukan sebagai balas dendam yang didasarkan atas kemarahan.

##### 2) Hukuman Non-fisik

Hukuman yang diberikan kepada seorang santri yang menyakitkan tapi tidak menimpa badan seperti cacian, teror, kutukan, denda, intimidasi, teguran, hinaan yang tidak langsung berhubungan dengan fisik tapi menimbulkan penderitaan. Hukuman ini bertujuan mengganggu atau menekan emosi anak secara kejiwaan.

---

<sup>8</sup> Motasim, *Fenomena Tazir di Pesantren*, jurnal (Bangkalan: STIT Al-Ibrohimi, tt), hlm 4.

Contoh penerapan hukuman non-fisik yang ada di Pondok Pesantren adalah seperti khataman Al-Quran, membayar denda, membaca surat *yasin*, membaca pernyataan, diskorsing, dan dirampas barangnya.<sup>9</sup>

### c. Tujuan Metode *Ta'zir*

*Ta'zir* memiliki tujuan untuk mencegah dan memberikan pengajaran atau pendidikan terhadap santri yang melakukan pelanggaran.<sup>10</sup> Prinsip utama yang menjadi acuan penguasa adalah menjaga kepentingan umum dan melindungi anggota masyarakat pondok dari setiap kemadharatan. Disamping itu, tujuan utama penerapan *ta'zir* ialah untuk mengajar, mencegah dan pengajaran disamping pemulihan dan pendidikan.

Disebabkan pencegahan merupakan tujuan utama *ta'zir* maka ganjaran apapun yang telah ditetapkan itu mestilah mencapai tujuan dan objektif. Oleh sebab itu, yang menjadi tanggung jawab setiap yang berwenang adalah memastikan setiap hukuman yang dijatuhkan kepada santri yang melanggar adalah hukuman yang setimpal dengan kesalahan yang dilakukan dan memastikan hukuman yang boleh dijadikan sebagai panduan kepada tertuduh dan masyarakat pondok lainnya.<sup>11</sup>

Menurut Ngalim Purwanto tujuan dari hukuman atau *ta'zir* ada beberapa teori, yaitu:

#### 1. Teori Pembalasan

Teori inilah yang tertua. Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang.

<sup>9</sup> Zainal Abidin, *Pengaruh Hukuman Terhadap Penanggulangan Kenakan Remaja*. Jurnal (Bali: STIT Jembrana Bali, 2014). Hlm 99-100.

<sup>10</sup> Khumaidah Eka Lestari dan Amika Wardana, hlm 4.

<sup>11</sup> Zahratul Idami, *Prinsip Pelimpahan Kewenangan Kepada Ulil Amri Dalam Penentuan Hukuman Tazir, Macamnya, Dan Tujuannya*. jurnal (tk: Universitas Syiah Kuala), hlm 21-22.

## 2. Teori Perbaikan

Menurut Teori ini, hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi, maksud hukuman itu ialah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi.

## 3. Teori Perlindungan

Menurut teori ini hukuman atau tazir diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh si pelanggar.

## 4. Teori Ganti Kerugian

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang diderita akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran itu. Dalam proses pendidikan, teori ini masih belum cukup. Sebab, dengan hukuman semacam itu anak mungkin menjadi tidak merasa bersalah atau berdosa karena kesalahannya itu telah terbayar dengan hukuman.

## 5. Teori Menakut-nakuti

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.<sup>12</sup>

### **d. Manfaat Metode Tazir**

Pondok Pesantren merupakan tujuan bagi orang tua untuk menitipkan anaknya dengan harapan anaknya memperoleh ilmu agama dan menjadi lebih baik. Sesuai dengan konsep Malinowski yang lain tentang azas dan aktivitas pengendalian sosial atau hukum dalam masyarakat

---

<sup>12</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 187-188

modern. Hukum dan masyarakat pondok pesantren juga sangat diperlukan, hukum atau sistem pengendalian sosial dalam masyarakat pesantren disebut dengan *ta'zir*.

*Ta'zir* ini untuk mengendalikan sikap dan perilaku santri agar tidak menyalahi aturan pesantren. *Ta'zir* dalam pesantren dibuat oleh pengasuh dan yang berwenang untuk memutuskan bentuk-bentuk hukuman serta menjatuhkan hukuman adalah pengasuh karena memiliki kekuasaan. Dengan *ta'zir* diharapkan peraturan dapat ditaati oleh semua elemen dalam masyarakat dan kedisiplinan dapat tercipta di Pondok, sehingga dengan *ta'zir* dapat tercapainya ketertiban dan kenyamanan masyarakat pondok pesantren.<sup>13</sup>

## 2. Kedisiplinan

### a. Pengertian Kedisiplinan di Pondok Pesantren

Kedisiplinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *dicipline*, sedangkan dalam bahasa Arab disebut *nidham*. Kata kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat prefiks ke- dan -an yang mempunyai arti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).

Ada beberapa pengertian menurut para ahli, yang pertama kedisiplinan mempunyai arti patuh pada peraturan tanpa ada tekanan dari luar, melainkan patuh karena adanya kesadaran dari dalam diri sendiri. Kedua menurut Charles kedisiplinan adalah sebuah langkah yang diambil oleh pihak sekolah untuk memastikan murid-murid mempunyai perilaku yang diterima dilingkungan sekolah. Ketiga menurut Hurlock disiplin adalah cara untuk mendidik individu untuk mengembangkan kontrol diri dan arah diri serta

---

<sup>13</sup> Lailatus Saidah, *Tradisi Taziran Di Pondok Pesantren Roudlatul Mutaalimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan*, Jurnal (tk: Universitas Airlangga,tt), hlm 12.

mampu menyesuaikan diri dengan harapan yang diterima dilingkungan sosialnya sehingga individu dapat bertindak dan mengambil keputusan dengan bijaksana. Hal ini berarti apabila pendidik dapat mengontrol siswa atau anak dengan baik maka kedisiplinan merupakan proses untuk membantu anak mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik.<sup>14</sup>

Disiplin pada hakekatnya adalah ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata tertib yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Relasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata tertib yang semestinya.

Kondisi yang dinamis, tertib, dan aman adalah merupakan pencerminan dari kedisiplinan atau kehadiran dan kepatuhan, baik itu disiplin guru maupun santri yang didasari dengan kesadaran dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan. Perilaku negatif sebagian santri pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum. Dalam menanamkan disiplin, guru dan semua elemen bertanggung jawab untuk mengarahkan dan berbuat baik.

#### **b. Macam-macam Disiplin di Pondok Pesantren**

Adapun macam-macam disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi dapat dibedakan sebagai berikut:

##### **1) Disiplin Diri**

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang.

---

<sup>14</sup> Eggy Naraya, *Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Shalat Wajib Lima Waktu*, Jurnal vol 4 (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017). Hlm 136



Disiplin ini hanya dilakukan personal yang mengikat dirinya sendiri. Misalnya disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.

## 2) Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

## 3) Disiplin Nasional

Disiplin nasional tidak lain dari kesadaran nasional akan tatanan masyarakat yang berlaku serta ketaatan kepada peraturan perundang-undangan. Memasyarakatkan kesadaran hukum merupakan salah satu upaya menegakkan disiplin nasional. Menjelaskan hak dan kewajiban setiap warga, juga termasuk salah satu langkah menegakkan disiplin nasional.<sup>15</sup>

Menurut Tu'u disiplin dibedakan menjadi dua macam, yaitu disiplin diri dan disiplin sosial. Disiplin diri adalah pengarahan diri ke tujuan dan kewajiban pribadi melalui peningkatan kemampuan dan kemauan mengendalikan diri. Sedangkan disiplin sosial adalah perwujudan dari disiplin diri yang berkembang melalui kewajiban pribadi untuk mematuhi dan menaati aturan-aturan hukum dan norma yang berlaku sesuai dengan lingkungan.<sup>16</sup>

Kedisiplinan sebenarnya mempunyai tujuan yang mulia dan kedisiplinan juga mendukung fungsi dari pendidikan nasional, tetapi setiap insividu mempunyai tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Perbedaan

<sup>15</sup> Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, jurnal (Jakarta Selatan: UI PGRI), hlm 5.

<sup>16</sup> Andy Candra, *Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat*, Jurnal (Medan: Universitas Medan Area, 2017) hlm 6.



tersebut karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor kedisiplinan menurut Tulus Tu'u sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri.
- 2) Pengikutan dan ketiaan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan
- 4) Hukuman sebagai upaya penyadaran, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

17

Sedangkan menurut pandangan Islam macam-macam disiplin ada dua macam:

a. Disiplin Rohani

Disiplin rohani merupakan salah satu inti dari Islam. Disiplin rohani ini membebaskan manusia dari penghancuran kepada dirinya sendiri yang bersumber dari hawa nafsu yang cenderung tidak terkendalikan terhadap godaan kehidupan material. Sebaliknya, ia menanamkan dalam dirinya hasrat dan rasa cinta hanya kepada Tuhannya.

b. Disiplin Moral

Disiplin moral berlandaskan pada konsep ketauhidan. Dalam konsep dan ajaran tauhid Allah Yang Maha Tunggal adalah pencipta, Tuhan sekalian alam. Tuhan adalah sumber dan sekaligus tujuan kehidupan. Manusia hidup dimuka bumi ini sebagai khalifah (wakil)-Nya. Karena sifat kasih dan sayang-Nya, Tuhan mengirimkan bimbingan-Nya kepada manusia melalui utusan-Nya.

<sup>17</sup> Eggy Naraya, *Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Shalat Wajib Lima Waktu*.

Sedangkan menurut pendapat Oteng Sutisna disiplin dibagi menjadi dua macam:

a. Disiplin Negatif

Disiplin ini diartikan sebagai penggunaan ganjaran atau ancaman untuk mematuhi perintah dan mengikuti peraturan. Jenis disiplin seperti ini biasanya disebut dengan disiplin otoriter, disiplin menguasai dengan rasa takut.

Pendekatan negatif terhadap disiplin menggunakan kekuasaan dan kekuatan. Disiplin negatif ini menurut Hurlock berarti pengendalian dengan kekuasaan luar, yang biasanya diterapkan secara sembarangan. Hal ini merupakan bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan.

b. Disiplin Positif

Disiplin positif adalah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan didalam disiplin diri dan pengendalian diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan.

Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Oleh sebab itu, disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif.

Kendati demikian, disiplin tidak akan muncul begitu saja melainkan hasil belajar, yaitu proses interaksi dengan lingkungan. Disiplin akan tumbuh apabila dilatih dan bina dengan cara pendidikan dan pembiasaan yang diterapkan melalui keteladanan yang dimulai sejak dini. Perilaku disiplin yang dilakukan oleh anak diartikan sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma

berdasarkan kendali diri (*internal control*), diartikan juga sebagai *eksternal control* yang telah terinternalisasikan pada diri siswa.

Disamping itu, menurut Piet A. Sahertian mengemukakan beberapa macam-macam disiplin, diantaranya:

- a. Disiplin tradisional, adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa, dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- b. Disiplin modern, yaitu pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar yang terdidik dapat mengatur dirinya. Situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga yang terdidik mengembangkan kemampuan dirinya.
- c. Disiplin liberal, yang dimaksud disiplin liberal adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.

#### **c. Unsur-unsur Kedisiplinan di Pondok Pesantren**

Ada dua unsur disiplin. Pertama, Keinginan akan adanya keteraturan. Karena kewajiban dalam keadaan yang sama akan selalu sama, dan karena kondisi-kondisi pokok kehidupan yang telah pasti dan berlaku bagi setiap orang, seperti jenis kelamin, status, pekerjaan, dan situasi sosial kita, maka tampaknya akan mustahil bahwa seseorang akan merasa senang bila ia bisa memenuhi kewajibannya tetapi ia menolak hal-hal yang sifatnya teratur dan terbiasa.

Keseluruhan tatanan moral bertopang pada keteraturan ini. Kehidupan kolektif tidak akan berfungsi secara harmonis jika setiap hal yang menyangkut fungsi sosial, baik itu bersifat kekeluargaan, kewarganegaraan, atau profesional, tidak terlaksana sesuai dengan waktu dan cara yang telah digariskan.

Semangat disiplin telah mengandung apa yang telah kita sebut keinginan yang tidak berlebih-lebihan dan penguasaan diri. Pengalaman

sehari-hari cukup membuktikan bahwa hal tersebut sama sekali tidak ada sampai seorang anak mencapai usia dewasa. Seorang anak tidak memiliki perasaan bahwa kebutuhan-kebutuhannya punya hambatan yang wajar. Kalau ia menyukai sesuatu yang ia inginkan agar dipuaskan sepenuhnya. Dia tidak mengekang keinginan itu dan juga tidak mau apabila seseorang membatasi keinginan tersebut.

Dia tidak akan berusaha menyesuaikan dengan konsep yang dimiliki orang dewasa mengenai keharusan adanya hukum-hukum alam. Dan dia tidak mengerti bahwa hal-hal tersebut ada. Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk bertingkah laku yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka. Maka disiplin menurut Hurlock harus mempunyai empat unsur yaitu, peraturan sebagai tingkah laku siswa, konsistensi dalam menegakkan peraturan tersebut, dan cara yang digunakan untuk mengajarkan dan melaksanakan disiplin, hukuman untuk siswa yang melanggar peraturan dan penghargaan bagi siswa yang bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### **d. Fungsi Kedisiplinan di Pondok Pesantren**

Fungsi kedisiplinan menurut Tulus Tuu adalah:

##### **1) Menata Kehidupan Bersama**

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan menaati peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

## 2) Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan dimasing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

## 3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan disiplin terbentuk melalui latihan.

Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

## 4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

Disamping itu, ada faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada santri. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

### 1) Faktor pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh dari lingkungannya hanya sedikit. Baik buruknya perkembangan anak, sepenuhnya tergantung pada pembawaannya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunan.

### 2) Faktor Kesadaran

Kesadaran hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Kedisiplinan akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap individu, untuk selalu bertindak taat, patuh, tertib, teratur, bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.

Dengan demikian, seseorang akan berperilaku disiplin jika dia memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka melakukan kedisiplinan.

### 3) Faktor Minat

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Dalam berdisiplin, minat sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya dia akan berperilaku disiplin tanpa dorongan dari luar.

### 4) Faktor Pengaruh Pola Pikir

Tentang pengaruh pola pikir, para ahli ilmu jiwa berpendapat bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya.<sup>18</sup>

Selain itu, dalam kedisiplinan terdapat dua faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang mendukung. Faktor tersebut meliputi guru atau ustadz, teman sejawat, dan keluarga. Sedangkan faktor penghambat adalah sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Faktor tersebut meliputi sikap kedua orang tua, latar belakang budaya dan kebiasaan, dan teman sejawat.

## e. Tujuan Kedisiplinan di Pondok Pesantren

Kedisiplinan sangat penting bagi setiap orang. Dengan disiplin, akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik,

---

<sup>18</sup> Abdurrahman, 14-15

juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan akhlak yang baik. Dalam mendidik perlu disiplin diterapkan dengan tegas dalam hal yang ingin dilakukan, dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan.<sup>19</sup>



---

<sup>19</sup> Fakhur Rohman, *Peran Pendidikan Dalam Penerapan Disiplin Siswa Di Sekolah Atau Madrasah*, jurnal (Medan: UIN Sumatera Utara, tt), hlm 5-17



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian Di adalah Studi Kasus yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi<sup>20</sup>, yaitu mengenai implementasi metode *ta"zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Penelitian ini dilihat dari sifat dan tujuan termasuk penelitian deskriptif evaluatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang di Pondok Pesantren khususnya mengenai penerapan metode *ta"zir* di Pondok Pesantren.

#### B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak, dan mengabstraksi. Hal ini ditegaskan oleh Nasution bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *EQUILIBRIUM* 5 (2009).

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 222—23.

Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terhadap subjek/objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian itu sendiri. Untuk itu, peneliti sendiri yang terjun ke lapangan dan terlibat secara langsung untuk mengadakan wawancara.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, Pondok Pesantren Darul Huda Mayak berada di Jl. Ir. H. Juanda Gg. VI Mayak Tonatan Ponorogo, Jawa Timur<sup>22</sup>, Waktu penelitian dilaksanakan pada 23 September 2013 s/d 30 November tahun 2019. Alasan penelitian dikarenakan pondok tersebut merupakan pondok yang sudah besar juga memiliki basis santri yang banyak setelah gontor. Dan peneliti memiliki hubungan baik dengan masyarakat pondok tersebut.

### D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan sumber data utama (*primer*) dan sumber data tambahan (*sekunder*). Sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data utama dihimpun melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film.<sup>23</sup> Sumber data tambahan (*sekunder*) adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber data kedua setelah sumber data utama.

Meskipun disebut sebagai sumber kedua (tambahan), dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>24</sup> Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari

<sup>22</sup> Panitia Mutakhirijin, *Mutakhirijin 2019 Madrasah Miftahul Huda* (Ponorogo: Darul Huda Press, 2019) 1.

<sup>23</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Penulisan Kualitatif* (Pontianak, 2015), 69.

<sup>24</sup> *Ibid*, 72.

sumber aslinya. Dalam hal ini sumber data diperoleh dari narasumber (informan) melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti Pengurus harian pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, Departemen Keamanan pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, Santri Darul Huda Mayak Ponorogo.

Adapun data yang dibutuhkan oleh penulis untuk memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

- 1 Data tentang penerapan metode *ta'zир* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.
- 2 Data tentang dampak metode *ta'zир* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.
- 3 Data tentang problematika penerapan metode *ta'zир* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1 Metode Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data adalah satu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bisa didapatkan atau tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil alias gagal. Jika merujuk dalam banyak buku metodologi penelitian, ada banyak teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk penelitian kualitatif. Bungin dalam bukunya Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi menulis sedikitnya enam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yakni; observasi partisipasi, wawancara mendalam, life history, analisis dokumen, catatan harian peneliti, dan analisis media.<sup>25</sup>

Sementara Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D menyebutkan empat teknik dalam pengumpulan data

---

<sup>25</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Penulisan Kualitatif*, 81—82.

penelitian kualitatif, yakni; observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.<sup>26</sup>

Diantara teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif berikut adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data lapangan:

a. Observasi

Metode yang digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti yaitu pada Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

b. Dokumen

Pengamatan dengan mempelajari dan mengumpulkan data serta catatan peristiwa yang telah berlalu seperti berkas-berkas atau kejadian-kejadian lalu<sup>27</sup> yang berkaitan dengan *ta'zir* yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren dan departemen Keamanan.

c. Wawancara

Metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran atau keterangan secara langsung mengenai data yang penulis perlukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pengurus harian dan departemen bagian keamanan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.<sup>28</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisir dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 225.

<sup>27</sup> Natalia Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Moestopo* 13 (t.t.): 79.

<sup>28</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Penulisan Kualitatif*, 111.

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi

wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi yang lain yang telah dikumpulkan.<sup>29</sup>

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, a penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinyu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Peneliti setelah data diperoleh dari lapangan, mencatat dengan teliti dan terperinci, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, serta membuang yang tidak perlu.

### 2. Model Data (*Data Display*)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti selanjutnya, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya

### 3. Penarikan atau Verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktifitas analisis data adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencata keteraturan, pola-pola, penjelas, konfigurasi yang mungkin, alur kasual, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang

---

<sup>29</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 86.

kompeten dapat menangani kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran, dan kecurigaan tetapi kesimpulan masih jauh.<sup>30</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan data, yaitu:

### 1 Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Dalam penelitian kualitatif digunakan istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan untuk menjelaskan bahwa data hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data kualitatif.

#### a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Denzin, ada empat macam triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu: 1) sumber, 2) metode/teknik, 3) penyidik dan 4) teori.<sup>31</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi metode/teknik dan triangulasi teori. Triangulasi teknik/metode berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama. Sedangkan triangulasi teori yaitu berarti menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan teori dengan asumsi bahwa fakta tersebut tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu teori atau lebih. Artinya bahwa apabila peneliti telah melakukan analisis yang menghasilkan pola, hubungan beserta penjelasan-penjelasanannya. Maka perlu dibandingkan dengan

---

<sup>30</sup> *Ibid* 129-133

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Terjemahan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 330.



penjelasan lain yang sama temuannya melalui pendekatan induktif atau dengan menggunakan logika.

b. Kecakapan referensi

Yaitu bahan-bahan referensi yang tersedia dalam jumlah yang memadai dapat dipakai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data.

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.<sup>32</sup> Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk menghasilkan hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>33</sup>

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 24.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 130.

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 24.



## H. Tahapan-tahapan Penelitian

### 1 Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan untuk meneliti berbagai referensi untuk menetapkan berbagai hal yang ingin dikaji, kemudian menentukan latar, yang memungkinkan dijadikan lokasi penelitian. Mengurus perizinan untuk melakukan pengamatan awal, kemudian melakukan pengamatan pendahuluan pada lokasi yang telah ditetapkan, dalam hal ini penelitiannya adalah Implementasi Metode *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

### 2 Tahap penelitian

Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti memasuki latar penelitian untuk mendapatkan data. Langkah awal yang peneliti lakukan dengan menyampaikan surat izin kepada pengurus harian. Untuk mendapatkan data sesuai dengan teknik yang telah direncanakan. Pada tahap ini peneliti mulai melakukan kegiatan pengumpulan data dan juga dilakukan analisis data.

### 3 Tahap Penulisan Laporan

Tahap kegiatan terakhir dalam penelitian adalah penulisan laporan. Data yang telah diperoleh dan dianalisis kemudian ditulis dalam laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo**

Pondok pesantren Darul Huda merupakan salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di kabupaten Ponorogo. Pondok ini berdiri sejak tahun 1968 oleh KH. Hasyim Sholeh. Pada awal berdirinya mempunyai pengertian yang sederhana sekali yaitu sebagai tempat pendidikan yang mempelajari pengetahuan agama Islam di bawah bimbingan seorang guru atau kyai. Sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat dewasa ini, lembaga pendidikan pondok pesantren masih bertahan didalam pendidikan modern, bahkan semakin eksis berkembang sedemikian rupabaik jumlah santrinya, tujuannya, maupun sistem pendidikan yang diselenggarakannya.

Belajar dari pengalaman, banyak pondok pesantren yang termasyhur tetapi kemudian tenggelam setelah meninggalnya pengasuh. Maka menurut pengalam KH. Hasyim Sholeh pelimpahan tanggung jawab mengasuh pesantren turun temurun lewat garis ahli waris adalah penyebab masalah tersebut. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kelangsungan kehidupan pondok pesantren Darul Huda, maka sejak tahun 1984 sistem ahli waris di pondok pesantren Darul Huda dihapus dan diganti dengan pengelolaan yayasan. Dengan dikelolanya pondok pesantren Darul Huda tidak lagi milik kyai tetapi milik seluruh umat Islam. Selanjutnya kaderisasi tidak hanya terbatas pada sistem keluarga semata, tetapi berdasarkan kemampuan serta bakat dan minat.

Menjawab tantangan dan tuntutan zaman serta terdorong untuk berperan aktif melaksanakan program pemerintahan untuk membangun manusia

seutuhnya berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Pondok pesantren Darul Huda mendirikan Madrasah Salafiyah Miftahul Huda (*Diniyah*). Pada awalnya jenjang pendidikan madrasah Miftahul Huda tidak berbeda dengan pondok-pondok salaf yakni mulai dari kelas sekolah persiapan atau ibtidaiyah jenjang pendidikan 2 tahun, tsanawiyah jenjang pendidikan 3 tahun dan madrasah Aliyah jenjang pendidikan 3 tahun, sehingga apabila menginginkan tamat madrasah Miftahul Huda harus menempuh waktu 8 tahun.

Kemudian mulai pada tahun 1999/2000 sampai sekarang kurikulum pendidikan madrasah Miftahul Huda mengalami perubahan yang mulanya pendidikan yang dimulai dari ibtidaiyah sampai dengan Aliyah menjadi pendidikan yang berjenjang 6 tahun kemudian dilanjutkan dengan kelas lanjutan yakni program takhasus. Madrasah tersebut dilaksanakan pada sore dan khususnya mata pelajaran agama dengan sistem salafiyah murni. Sedangkan untuk menyempurnakan sistem pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan akan pembangunan manusia seutuhnya, yayasan pondok pesantren Darul Huda pada tahun 1989 dengan seizin pemerintah atau Departemen Agama provinsi Jawa Timur berhasil mendirikan pendidikan formal berupa madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Darul Huda yang diselenggarakan pada pagi hari. Keduanya menggunakan kurikulum Depag yang disempurnakan pada tahun 1994, keduanya mendapatkan status diakui. Pada tahun yang sama yakni tahun 1994 yayasan pondok pesantren Darul Huda membuka lembaga pendidikan baru berupa madrasah Aliyah Keagamaan (MAK/MAPK).

Pondok pesantren Darul Huda terus berevolusi secara bertahap baik dalam perkembangan sistem pendidikan maupun perkembangan sarana fisiknya. Perubahan dan pembaharuan yang dilakukan pondok pesantren darul huda semakin cepat terutama setelah dibukanya lembaga baru pada tahun

1989. Hal tersebut dimaksudkan sebagai kesiapan pesantren dalam menghadapi tantangan dan tuntutan zaman yang semakin kompleks. Karena itu, demi kelangsungabn pada masa-masa yang akan datang dibutuhkan persiapan yang lebih matang. Sesuai dengan orientasi pondok pesantren Darul Huda yaitu permasyarakatan, maka pembinaan dan pembekalan yang diberikan kepada santri difokuskan pada masalah-masalah kemasyarakatan dengan harapan semoga mereka yang telah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huda mau berjuang ditengah-tengah masyarakat dengan segala kemampuan yang dimilikinya.<sup>35</sup>

## **2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Huda Mayak**

Letak geografis Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, pondok pesantren tersebut secara geografis terletak di kota Ponorogo, tepatnya dijalan Ir. H. Juanda Gang IV Nomor 38 Dusun Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Pondok pesantren Darul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang lokasinya sangat strategis karena terletak di jantung kota Ponorogo.

Batas-batas lokasinya adalah:

Sebelah utara : Jl. Menur Ronowijayan

Sebelah selatan : Kantor Departemen Agama

Sebelah timur : Jl. Suprpto

Sebelah barat : Jl. Ir. H. Juanda Gang IV

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan**

Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain, pondok pesantren Darul Huda memiliki visi dan misi dalam perkembangannya. Adapun visi, misi, dan tujuan pondok pesantren Darul Huda tersebut sebagai berikut:

a. Berilmu

---

<sup>35</sup> Lihat Transkrip Dokumen Kode 01/D/22-02/2020

- b. Beramal
- c. Bertakwa dan dilandasi dengan akhlakul karimah

Misi pondok pesantren Darul Huda adalah menumbuhkan budaya ilmu, amal, dan takwa serta akhlakul karimah pada jiwa santri dalam pengabdianya kepada masyarakat.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh pondok pesantren Darul Huda adalah mendidik santri yang berilmu, beramal, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Pondok pesantren Darul Huda menganut sistem *salafiyah haditsah*, sebagaimana motto pondok pesantren Darul Huda yaitu, “*Melestariakan sesuatu yang lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik*”.<sup>36</sup>

#### **4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak**

Didalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya peraturan kestrukturannya untuk mempermudah membagi tugas dalam sebuah organisasi, begitu pula dalam pondok pesantren. Dengan adanya struktur dalam pondok pesantren, kewenangan masing-masing unit saling bekerja sama dan membantu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Adapun struktur kepengurusan pondok pesantren Darul Huda putra sebagai berikut:

##### **STRUKTUR ORGANISASI**

##### **PONDOK PESANTREN “DARUL HUDA” PUTRA MAYAK TONATAN PONOROGO MASA KHIDMAH 2018-2020**

<b>Pengasuh Pondok</b>	: KH. Abdus Sami Hasyim
<b>Kabag Pondok Putra</b>	: H. Abdul Wahid
<b>Ketua</b>	: Mufid Muqorrobin
	: Fran Zuhendri D

---

<sup>36</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/11-02/2020

: Bachtiar Ajie Pangestu  
**Sekretaris** : M. Farid M.  
 : Jamil Ar Rozy  
 : Nur Cahyo  
**Bendahara** : Farid Khoirul Muntaha  
 : Iszul Rouf Al-Fansuri  
 : Yazid Ahmadi

### **Bidang-bidang**

**Pendidikan** : Wahyu Nur Alfian  
**Peribadatan** : Rifki Ridho Romansyah  
**Keamanan** : Irham Muhib Rosyadi  
**Kebersihan** : Ikhsan Syafii  
**Kesehatan** : Ahmad Rifai  
**Sarana Prasana** : Rico Setiawan  
**Humas** : Roihul Huda  
**Binkat** : Ahmad Ainun Najib<sup>37</sup>

### **5. Keadaan Data Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak**

Data santri seluruh asrama putra pondok pesantren Daru Huda mayak adalah sebagai berikut:

#### a. Asrama Ar Raudhah

##### 1) Lantai 1

<b>NO.</b>	<b>KAMAR</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1.</b>	<b>2</b>	<b>33</b>
<b>2.</b>	<b>3</b>	<b>39</b>

<sup>37</sup> Lihat Transkrip Dokumen Kode 03/D/22-02/2020

<b>3.</b>	<b>4</b>	<b>44</b>
<b>4.</b>	<b>6</b>	<b>45</b>
<b>5.</b>	<b>7</b>	<b>46</b>
<b>6.</b>	<b>8</b>	<b>48</b>

## 2) Lantai 2

<b>NO.</b>	<b>KAMAR</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1.</b>	<b>1</b>	<b>46</b>
<b>2.</b>	<b>2</b>	<b>38</b>
<b>3.</b>	<b>3</b>	<b>31</b>
<b>4.</b>	<b>4</b>	<b>29</b>
<b>5.</b>	<b>5</b>	<b>43</b>
<b>6.</b>	<b>6</b>	<b>47</b>
<b>7.</b>	<b>7</b>	<b>42</b>
<b>8.</b>	<b>8</b>	<b>45</b>

## 3) Lantai 3

<b>NO.</b>	<b>KAMAR</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1.</b>	<b>1</b>	<b>47</b>



<b>2.</b>	<b>2</b>	<b>41</b>
<b>3.</b>	<b>3</b>	<b>46</b>
<b>4.</b>	<b>4</b>	<b>42</b>
<b>5.</b>	<b>5</b>	<b>39</b>
<b>6.</b>	<b>6</b>	<b>42</b>
<b>7.</b>	<b>7</b>	<b>37</b>
<b>8.</b>	<b>8</b>	<b>37</b>

b. Asrama Tanim

1) Lantai 1

<b>NO</b>	<b>KAMAR</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1.</b>	<b>1</b>	<b>51</b>
<b>2.</b>	<b>2</b>	<b>45</b>
<b>3.</b>	<b>3</b>	<b>36</b>
<b>4.</b>	<b>KESEHATAN</b>	<b>9</b>

2) Lantai 2

<b>NO.</b>	<b>KAMAR</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1.</b>	<b>1</b>	<b>47</b>

<b>2.</b>	<b>2</b>	<b>44</b>
<b>3.</b>	<b>3</b>	<b>30</b>
<b>4.</b>	<b>4</b>	<b>40</b>

## 3) Lantai 3

<b>NO.</b>	<b>KAMAR</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1.</b>	<b>1</b>	<b>41</b>
<b>2.</b>	<b>2</b>	<b>30</b>
<b>3.</b>	<b>3</b>	<b>37</b>
<b>4.</b>	<b>4</b>	<b>33</b>

## c. Asrama Tanim

## 1) Lantai 1

<b>NO.</b>	<b>KAMAR</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1.</b>	<b>1</b>	<b>23</b>
<b>2.</b>	<b>BINKAT</b>	<b>5</b>
<b>3.</b>	<b>3</b>	<b>11</b>
<b>4.</b>	<b>4</b>	<b>24</b>
<b>5.</b>	<b>5</b>	<b>10</b>

<b>6.</b>	<b>6</b>	<b>25</b>
<b>7.</b>	<b>7</b>	<b>22</b>

## 2) Lantai 2

<b>NO.</b>	<b>KAMAR</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1.</b>	<b>1</b>	<b>27</b>
<b>2.</b>	<b>2</b>	<b>25</b>
<b>3.</b>	<b>3</b>	<b>26</b>
<b>4.</b>	<b>4</b>	<b>25</b>
<b>5.</b>	<b>5</b>	<b>25</b>
<b>6.</b>	<b>6</b>	<b>23</b>
<b>7.</b>	<b>7</b>	<b>7</b>
<b>8.</b>	<b>8</b>	<b>20</b>
<b>9.</b>	<b>9</b>	<b>25</b>

## 3) Lantai 3

<b>NO.</b>	<b>KAMAR</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1.</b>	<b>1</b>	<b>21</b>

<b>2.</b>	<b>2</b>	<b>19</b>
<b>3.</b>	<b>3</b>	<b>19</b>
<b>4.</b>	<b>4</b>	<b>20</b>
<b>5.</b>	<b>5</b>	<b>20</b>
<b>6.</b>	<b>6</b>	<b>20</b>
<b>7.</b>	<b>7</b>	<b>6</b>
<b>8.</b>	<b>8</b>	<b>19</b>
<b>9.</b>	<b>9</b>	<b>21</b>
<b>10.</b>	<b>10</b>	<b>4</b>

## 4) Lantai 4

<b>NO.</b>	<b>KAMAR</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1.</b>	<b>1</b>	<b>24</b>
<b>2.</b>	<b>2</b>	<b>21</b>
<b>3.</b>	<b>3</b>	<b>20</b>
<b>4.</b>	<b>4</b>	<b>24</b>
<b>5.</b>	<b>5</b>	<b>24</b>
<b>6.</b>	<b>6</b>	<b>22</b>

<b>7.</b>	<b>7</b>	<b>7</b>
<b>8.</b>	<b>8</b>	<b>25</b>
<b>9.</b>	<b>9</b>	<b>20</b>
<b>10.</b>	<b>10</b>	<b>8</b>

d. Asrama Juhfah

<b>NO.</b>	<b>KAMAR</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1.</b>	<b>1</b>	<b>6</b>
<b>2.</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
<b>3.</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
<b>4.</b>	<b>4</b>	<b>3</b>
<b>5.</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
<b>6.</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
<b>7.</b>	<b>7</b>	<b>5</b>

**JUMLAH TOTAL SANTRI PUTRA 2069 ORANG<sup>38</sup>**

<sup>38</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 04/W/22-02/2020

## B. Data Khusus

### 1. Implementasi Metode *Ta'zir* Di Pondok Pesantren Darul Huda Putra

*Ta'zir* merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pondok pesantren *salaf* maupun *khalaf* yang Ada di Indonesia untuk mengatasi santri yang melanggar tata tertib pondok. Dalam proses penerapannya setiap pondok pesantren memiliki cara dan tahapan-tahapan yang berbeda dengan pondok lain, akan tetapi dalam eksistensinya masih tetap sama. Salah satu pondok yang masih eksis dalam menerapkan *ta'zir* bagi santrinya adalah pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Didalam *ta'zir* santri diberikan sebuah ganjaran yang sifatnya mendidik. Walaupun tidak jarang juga dari pengurus bidang keamanan melakukan kekerasan karena sulit diaturnya santri tersebut.

*Ta'zir* merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pondok pesantren *salaf* maupun *khalaf* yang Ada di Indonesia untuk mengatasi santri yang melanggar tata tertib pondok. Dalam proses penerapannya setiap pondok pesantren memiliki cara dan tahapan-tahapan yang berbeda dengan pondok lain, akan tetapi dalam eksistensinya masih tetap sama. Salah satu pondok yang masih eksis dalam menerapkan *ta'zir* bagi santrinya adalah pondok pesantren Darul Huda mayak Ponorogo.

Menurut informan yang telah diwawancarai oleh peneliti Khamim saufi dia menjelaskan:

Prosesnya itu pertama pemanggilan santri yang duga atau dicurigai melakukan pelanggaran tata tertib dan peraturan Pondok. Selanjutnya santri itu akan disidang oleh pengurus keamanan, jika bersalah maka akan di *ta'zir* sesuai dengan pelanggarannya.<sup>39</sup>

Penerapan *ta'zir* di pondok pesantren Darul Huda dilakukan oleh pengurus yang berwenang didalam bidang tersebut yaitu bidang keamanan. Tetapi dalam fakta dilapangan ada pengurus dari bidang lain yang memberi *ta'zir* kepada santri karena suatu pelanggaran yang masih menjadi tanggung jawab pengurus bidang tersebut. *Tazir* diterapkan di pondok pesantren Darul Huda sebagai ganjaran kepada santri yang tidak patuh pada peraturan dan pastinya memiliki tujuan yang lain.

Menurut informan yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu Khamim Saufi selaku koordinator bidang keamanan dia mengatakan:

Pelaksanaan *ta'zir* lebih cenderung dilakukan oleh pengurus bidang keamanan. Adapun bidang yang lain juga ikut memberi *ta'zir* kepada para santri terkait pelanggaran yang diampu bidang tersebut.

Penerapan *ta'zir* tersebut bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri semakin lebih baik lagi dan menjadikan pribadi yang mempunyai akhlak yang mulia. Dengan harapan setelah santri yang melakukan pelanggaran diberi *ta'zir*, mereka menyadari betapa pentingnya untuk selalu meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal kelak ketika sudah terjun ke masyarakat.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode 01/W/20-02/2020

<sup>40</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode 01/OW/20-02/2020



Mengenai kebijakan dalam penerapan *ta'zir* dari bidang keamanan selaku bidang yang bertanggung jawab dalam hal tersebut bahwasanya kebijakan mutlak dari bidang keamanan atau anggota bidang keamanan yang bertugas memberi *ta'zir* kepada santri yang melanggar tata tertib pondok. Tidak ada kebijakan secara tertulis melainkan menggunakan adat istiadat terdahulu yang telah terjadi di Pondok Pesantren Darul Huda Tetapi apabila dalam prosesnya terjadi suatu permasalahan maka kebijakan tersebut akan diserahkan kepada petinggi-petinggi pondok pesantren Darul Huda, seperti pengasuh pondok atau kabag kapesantrenan.

Hal tersebut sesuai menurut informan yang telah diwawancarai oleh penenliti yaitu, Khamim Saufi dia mengatakan:

Kebijakan dalam pelaksanaan atau penerapan *tazir* itu mutlak dari kami bidang keamanan. Dan juga mengikuti adat istiadat terdahulu bagaimana pendahulu-pendahulu terdahulu melakukannya. Tetapi apabila dari pihak kami, bidang keamanan tidak dapat mengatasi maka kami akan menyerahkannya kepada petinggi-petinggi pondok.<sup>41</sup>

Untuk penanggung jawab dalam pemberian *tazir* kepada santri adalah semua anggota bidang keamanan atau yang bertugas pada waktu tersebut. Tetapi pada dasarnya penanggung jawab pemberian *tazir* adalah koordinator dari bidang keamanan tersebut dan dibimbing oleh ustadz pembimbing. Apabila dirujuk dari yang terendah yang pertama, koordinator dari bidang keamanan, ustadz pembimbing keamanan, Kabag kapesantrenan, dan yang paling tinggi adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

---

<sup>41</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode 01/W/20-02/2020

Menurut informan yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu, Khamim Saufi mengatakan:

Bagian tersebut sebenarnya saya yang menanggung, tetapi kita melaksanakannya secara bersama-sama jadi tanggung jawab ada pada semua pengurus bidang keamanan. Tetapi ada juga dari ustadz yang menjadi pembimbing kami, Gus Wachid (Kabag Kapesantrenan), dan yang utama itu Romo Yai (pengasuh pondokpesantren Darul Huda Mayak)<sup>42</sup>

Selanjutnya adalah yang bertugas sebagai pelaksana lapangan dalam pemberian *ta'zir* adalah petinggi-petinggi dari bidang keamanan. Tetapi adakalanya anggota sub-sub dari bidang keamanan juga ditugaskan dalam operasi lapangan. Karena memang tidak secara jadwal secara tertulis siapa yang menjadi pelaksana lapangan atau pelaksana ruangan. Adakalanya yang memberikan *ta'zir* langsung dari ustadz pembimbing keamanan jika terjadi suatu permasalahan tertentu.

Menurut informan yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu, Irham Muhib dia mengatakan:

Dalam pelaksanaan pemberian *ta'zir* memang sering dari petinggi-petinggi bidang keamanan, tetapi tidak jarang juga anggota-anggota keamanan ikut berpartisipasi dalam melaksanakan hal tersebut. Ini terjadi apabila para petinggi-petinggi keamanan mempunyai kepentingan yang lain.<sup>43</sup>

Sebelum santri diberikan *ta'zir* di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, pengurus menyesuaikan materi *ta'zir* nya. Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo terdapat dua materi yaitu, materi yang bersifat fisik dan yang bersifat non-fisik. Materi yang bersifat fisik sebagai contoh, berupa

<sup>42</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode 01/W/20-02/2020

<sup>43</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode 02/W/21-

dipajang, sedangkan materi non-fisik berupa membayar denda kepada pengurus. Seperti yang telah dijelaskan oleh informan yang diwawancarai oleh peneliti, Irham Muhib, dia berkata

Disini kang, sebelum di *ta'zir* pengurus itu menyesuaikan materi yang akan diberikan. Materi tersebut berupa fisik dan non-fisik. Materi fisik itu contohnya seperti dipajang, membaca Al-Qu'an. Sedangkan materi non-fisik berupa membayar denda kepada pengurus dari bidang keamanan.<sup>44</sup>

Selain itu, *ta'zir* juga memiliki bentuk-bentuk dalam implementasinya.

Dipondok pesantren Darul Huda bentuk-bentuk pemberian *ta'zir* ada 3 macam yaitu,

a) Pelanggaran Ringan

Seperti alfa absensi kamar, maka *ta'ziran* nya berupa membayarkan denda sebesar 3000 rupiah, dinasehati, dan juga akan diperintahkan untuk *push-up*. Adakalanya juga apabila alfa dari santri melebihi batas yang ditentukan maka akan pajang didepan asrama jufah untuk dipertontonkan kepada para santri.

b) Pelanggaran Sedang

Seperti merokok, membawa HP, rambut tidak rapi, maka akan diberikan utazir berupa peringatan dan disita barang yang terlarang, tetapi apabila sudah melebihi 3x maka akan tambah lagi berupa digundul dan dipajang, begitu pula pelanggaran-pelanggaran sedang yang lainnya.

c) Pelanggaran Berat

Seperti hubungan putra putri, keluar tanpa izin (mbobol), pulang tanpa izin, maka akan diberikan *ta'zir* berupa pertama peringatan, kedua disidang, ketiga disowankan kepada pengasuh. Apabila dirasa pengasuh pelanggaran yang dilakukan oleh santri sudah tidak bisa diberi rukhsah, maka akan

---

<sup>44</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode 02/W/21-02/2020

dikeluarkan dari pondok dan semua satuan pendidikan yang berada dibawah naungan pondok pesantren Darul Huda dengan tidak hormat.

Menurut informan yang telah diwawancarai oleh peneliti, yaitu Irham Muhib dia mengatakan:

Ada beberapa bentuk yang terbagi dalam tiga macam, yaitu pelanggaran ringan seperti alfa absensi kamar maka akan diberikan *ta'zir* berupa denda, push-up, dan pajang didepan asrama jufah. Untuk pelanggaran sedang seperti merokok, membawa HP, rambut tidak rapi maka akan diperingati, disita. Tetapi Apabila sudah ketahuan beberapa kali maka akan digundul dan dipajang. Untuk pelanggaran berat seperti keluar tanpa izin, pulang tanpa izin, hubungan putra putri (pacaran), maka yang pertama akan dinasehati apabila sudah melebihi batas yang ditentukan maka diserahkan kepada petinggi-petinggi pondok pesantren, yaitu kepada pengasuh atau kepada kabag kepesantrenan.<sup>45</sup>

Selanjutnya mengenai jadwal pemberian *ta'zir* kepada santri dari bidang keamanan melakukan *ta'zir* pada malam hari setelah sholat isya" atau pada saat waktu belajar wajib. Santri yang melanggar akan dipanggil ke kamar keamanan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh keamanan. Sebelum diberi *ta'zir* oleh bidang keamanan santri tersebut disidang, diintrogasi mengapa melakukan pelanggaran dan siapa saja yang ikut melakukan pelanggaran.

Jika ada temannya yang ikut melakukan pelanggaran maka temannya tersebut juga akan dipanggil oleh bidang keamanan. Apabila keduanya terbukti bersalah maka mereka akan diberi *ta'zir* sesuai dengan kadar dari penggarannya, apakah ringan, sedang, atau bahkan berat. Sebagai contoh bila pelanggaran santri

---

<sup>45</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode 02/W/21-02/2020

itu ringan maka santri tersebut akan diberi *tazir* berupa dipajang didepan asrama jufah.

Menurut informan yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu Irham Muhib dia mengatakan:

Jadwal pemberian *ta'zir* pada santri biasanya dilakukan pada malam hari setelah sholat isya. Acara pada malam hari adalah belajar wajib dan pemanggilan kepada santri yang melakukan pelanggaran. Adakalanya pagi hari setelah bidang keamanan mengetahui pelanggaran santri, kemudian dipanggil oleh pengurus tersebut.<sup>46</sup>

## 2. Dampak Penerapan Metode *Ta'zir* di Pondok Pesantren Darul Huda Putra

*Ta'zir* merupakan salah satu ganjaran yang diterapkan dipondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Berbicara *ta'zir* hal ini merupakan sebuah ganjaran yang tidak akan ditemui disatuan pendidikan yang berbasis formal dan hanya akan ditemui disatuan pendidikan pesantren saja. Melalui *ta'zir* tersebut pasti memiliki dampak terhadap kedisiplinan santri. Dampak disini bisa berupa dampak yang bersifat positif maupun negatif. Mengingat bahwasanya *ta'zir* merupakan hal yang paling dibenci oleh santri, tetapi pasti memiliki tujuan dan harapan yang diinginkan, sehingga bisa menjadi sebuah tolak ukur bagi santri setelah mereka diberi *ta'zir* oleh pengurus bidang keamanan pondok pesantren Darul Huda apakah bisa berubah menjadi lebih baik lagi atau tidak. Di pondok pesantren Darul Huda dampak penerapan metode *ta'zir* dibagi menjadi dua:

### a) Dampak Positif

Dampak positif dari penerapan *tazir* terlihat semakin berkurangnya santri yang melakukan pelanggaran. Metode ini juga membuat santri harus berfikir ulang ketika melakukan pelanggaran. Dan juga diterapkannya metode *tazir* ini sebagai

---

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/21-

sebuah peringatan kepada santri-santri lainnya agar tidak meniru perbuatan tersebut berupa pelanggaran. Metode ini juga lebih mengena dalam diri santri sehingga ada rasa takut untuk melakukan pelanggaran tata tertib Pondok Pesantren. Walaupun demikian, metode ini belum bisa mencapai seratus persen dalam menanggulangi masalah tersebut.

Menurut informan yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu Salis Arwani dia mengatakan:

Memang dengan diterapkannya metode *ta'zir* tersebut dapat mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di pondok pesantren darul Huda ini, tetapi tidak bisa secara keseluruhan untuk membeberantas pelanggaran-pelanggaran tersebut.<sup>47</sup>

#### b) Dampak Negatif

Dampak negatif dari penerapan metode tersebut adalah santri ketika disidang mengenai pelanggarannya sering berbohong, memutar balikkan fakta. Memang dalam penyidangan sangatlah untuk memaksa santri berkata jujur. Karena karakter antara santri satu dengan yang lainnya itu berbeda-beda. Maka pengurus keamanan membentak santri tersebut agar berbicara jujur sesuai apa yang dilanggarnya. Dan masih ada juga yang menyepelkan saat di *ta'zir* oleh pengurus keamanan.

Menurut informan yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu, Khamim saufi dia mengatakan:

Masih banyak santri itu yang berbohong kang, terkadang tidak mau mengakui kesalahannya bahkan sering menyepelkan pengurus

<sup>47</sup>Lihat Transkrip Observasi Kode 02//22-02/2020



keamanan. Agar mau mengakui maka pengurus tidak segan-segan membentak, bermain fisik tetapi ada batasannya.<sup>48</sup>

Selanjutnya mengenai kelebihan dari metode *ta'zir*, kelebihan dari metode ini adalah membantu membuat santri-santri yang melanggar jera dan tidak mengulanginya lagi. Dikarenakan metode ini berbeda dengan yang ada disatuan pendidikan lain yang tidak berbasis pondok, maka metode ini lebih mengena pada diri santri yang telah di *ta'zir* sehingga ada rasa takut dalam hatinya ketika hendak melakukan pelanggaran.

Menurut informan yang telah diwawancarai oleh peneliti, yaitu Salis Arwani dia mengatakan:

Kelebihan *ta'zir* itu dapat membuat santri pelanggar jera sehingga dia tidak mengulanginya lagi, karena tazir bersifat mendidik. Walaupun terkadang dari pengurus menggunakan tindakan kekerasan, tetapi itu semua hanyalah keterpaksaan untuk kebaikan konco santri.

Selanjutnya mengenai kekurangan metode *ta'zir* adalah masih banyaknya santri ketika di *ta'zir* berani kepada pengurus bidang keamanan padahal dalam faktanya dia melakukan kesalahan. Sehingga tidak jarang pula dari pengurus bidang keamanan melakukan tindakan kekerasan agar santri tersebut mau mengakui kesalahannya.

Menurut informan yang telah peneliti wawancarai, yaitu Salis Arwani dia mengatakan:

Masih banyak kekurangan dari metode *ta'zir* salah satunya santri masih menyepelekan dan santri itu berani kepada pengurus bidang keamanan

---

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/O/22-02/2020



padahal dia itu telah melanggar tata tertib atau peraturan pondok pesantren.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode *Ta'zir* Di Pondok Pesantren Darul Huda Putra**

Dalam setiap rancangan program di pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorog pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan seseorang yang berpartisipasi dalam proses penta'ziran. Sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu yang menghambat atau yang menjadikan masalah dalam proses pemberian *ta'zir* kepada santri yang melanggar. Mengenai masalah ini di Pondok Pesantren Darul Huda ada lima macam faktor pendukung yang menjadikan lancarnya proses penerapan tersebut, antara lain:

a. Ustadz

Ustadz menjadi salah satu bagian dari faktor pendukung dikarenakan juga ikut andil dalam memberantas santri-santri yang melakukan pelanggaran. Dan juga ikut melakukan penta'ziran kepada santri atas suatu masalah tertentu.

b. Bidang lain

Bidang lain juga berpartisipasi dalam pelaksanaan *ta'zir* walaupun jenis pelanggaran yang dilakukan oleh santri tidak sama dengan bidang keamanan. Bidang keamana lebih cenderung kepada kedisiplinan santri sedangkan bidang lain sesuai dengan dengan apa yang diampu bidang tersebut.

c. Kabag Kepesantrenan

Kabag kepesantrenan memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan santri yang melakukan pelanggaran jika pengurus bidang keamanan tidak mampu mengatasi permasalahan tersebut.

d. Santri

Santri menjadi bagian dari faktor pendukung dikarenakan Ada kemungkinan memiliki hubungan dengan santri yang melanggar. Biasanya santri tersebut dipanggil untuk dimintai kesaksian terhadap santri yang melanggar mengenai apa saja yang dilanggar. Adakalanya santri saksi tadi berkata jujur dan tidak jarang juga berbohong untuk menutupi kesalahan dari santri yang melanggar. Sehingga dari pihak bidang keamanan memberikan ta'zir kepada santri saksi tersebut atas ketidakjujurannya.

e. Masyarakat sekitar

Masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi dalam menjadi faktor pendukung. Pengurus bidang keamanan juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar mengenai pelanggaran-pelanggaran santri, seperti membobol (pulang tanpa izin), merokok, bermain *game online* dan lainnya. Masyarakat sekitar yang melihat santri Darul Huda Mayak Ponorogo yang melakukan pelanggaran akan dilaporkan pada pengurus bidang keamanan pondok pesantren Darul Huda, sehingga pengurus pun akan langsung menindak pelanggaran santri tersebut dengan tegas.

Menurut informan yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu, Salis Arwani dia mengatakan:

Ustadz menjadi pembantu bidang keamanan dalam memberantas santri-santri yang melakukan pelanggaran. Bidang lainpun ikut membantu

dalam memberikan *ta"zir* kepada santri. Terkadang juga gus wachid (Kabag). Sama sebagian santri dan masyarakat sekitar.<sup>49</sup>

Dengan faktor pendukung ini diharapkan semua pelanggaran-pelanggaran dapat diatasi dengan sebaik-baiknya, sehingga terciptalah kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Huda.

Selanjutnya mengenai faktor penghambat adalah dalam proses penyidangan terhadap santri apabila yang bertugas masih ragu dalam menyidang dan tidak bisa dalam memberikan nasehat kepada santri pelanggar tersebut. Dan juga faktor banyaknya santri dalam memberikan *ta"zir* kesulitan dalam pemilihan waktu. Selain itu, masih adanya kesibukan lain dari pengurus bidang keamanan. Hal ini menjadikan masih ada santri yang melakukan pelanggaran tetapi tidak diketahui oleh bidang keamanan. Sehingga dia terus mengulanginya lagi karna merasa tidak ada yang mengetahui pelanggaran yang ia lakukan.

Menurut informan yang telah kami wawancarai, yaitu Ragil Pamungkas dia mengatakan:

Kalau yang bertugas untuk menyidang santri masih belum tatag, kurang pede, dan tidak bisa memberi nasehat itu tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan. Sealain itu, faktor banyaknya santri dan masih adanya kesibukan lain menjadi penghambat.

Untuk selanjutnya mengenai hasil dari penerapan *ta"zir* adalah dari fakta dilapangan hasil penerapan *ta"zir* cukup untuk membuat santri jera, bahkan ada rasa takut dalam hatinya jika melakukan pelanggaran. Tetapi ada beberapa santri yang sama sekali merasa jera takut setelah dia mendapatkan *ta"zir* oleh pengurus bidang keamanan. Justru hal demikian membuat santri-santri tersebut semakin menjadi-jadi dalam melanggar tata tertib dan mereka berani melawan kepada

<sup>49</sup>Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/22-02/2020

pengurus, tidak jarang juga ada yang berkata kotor kepada pengurus bidang keamanan pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

Menurut informan yang telah peneliti wawancarai, yaitu Ragil Pamungkas dia mengatakan:

Yang terjadi saat ini metode tersebut cukup untuk membuat jera santri-santri yang melanggar, tetapi justru santri itu semakin menjadi-jadi saat di *ta'zir* oleh bidang keamanan.<sup>50</sup>

Selanjutnya mengenai kedisiplinan setelah diterapkannya *ta'zir* santri tidak mengulangi pelanggaran-pelanggaran yang telah dia perbuat seperti contoh apabila pelanggarannya berupa alpa absen kamar, maka setelah di tazir dia rajin dalam melakukan absensi kamar. Contoh yang lain apabila semula hendak pulang tanpa izin, maka setelah di *ta'zir* oleh pengurus bidang keamanan berubah dan meminta izin pulang kepada pengurus harian. Tetapi perlu digaris bawahi tidak semua santri yang telah di *ta'zir* akan berubah „tapi hanya sebagian saja, karena kepribadian santri yang dibawa dari rumah mereka berbeda-beda, ada yang membawa kepribadian baik adapula yang membawa kepribadian buruk sehingga ditempat ini mereka semua dididik menjadi pribadi yang lebih baik lagi sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

Menurut informan yang telah diwawancarai oleh peneliti, Ragil Pamungkas dia mengatakan:

Mereka tidak mengulanginya lagi seperti alpa absensi kamar, setelah di *ta'zir* mereka justru rajin dalam melaksanakan absensi kamar dan itupun kebalikan dari pelanggaran-pelanggaran yang lain.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 04/O/22-02/2020

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 04/O/23-02/2020

## BAB V

### ANALISIS DATA

#### A. Analisis Penerapan Metode *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo

Berdasarkan penelitian dalam implementasi metode *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Metode *ta'zir* merupakan sebuah cara yang digunakan oleh pondok Pesantren dalam mengatasai santri-santri yang melakukan pelanggaran. Metode ini merupakan metode yang menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren, terutama di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo

Metode *ta'zir* merupakan cara dalam memberi ganjaran kepada santri yang melakukan pelanggaran yang mana pelanggaran tersebut tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.<sup>52</sup> Sebelum santri yang melakukan pelanggaran di *ta'zir* oleh pengurus bidang keamanan, dari pengurus tersebut sudah menduga, mencurigai dan mendapatkan laporan dari masyarakat sekitar, ustadz, dan pengurus lainnya bahwa santri tersebut sudah melakukan pelanggaran. Oleh karena itu, santri tersebut di panggil oleh pengurus bidang keamanan untuk menuju ke kamar tujuh jufah.

Setelah pemanggilan terhadap santri pengurus dari bidang keamanan kemudian melakukan penyidangan terhadap santri tersebut. Didalam proses penyidangan santri tanyai tentang pelanggaran yang telah dia lakukan. Apakah hanya sendirian atau melakukan dengan teman-temannya. Apabila saat disidang santri berkata jujur maka permasalahan akan cepat terselesaikan, tetapi jika santri itu masih berkelit-kelit dan menutupi fakta yang sebenarnya, maka *ta'zir* yang diperoleh akan semakin berat bila terbukti bersalah.

---

<sup>52</sup>Ahmad Syarbaini, *Teori Tazir dalam Hukum Pidana Islam*, hlm 7

Jika santri yang disidang oleh pihak keamanan ternyata terbukti bersalah maka dia akan di *ta'zir* sesuai dengan bobot pelanggaran yang dia lakukan. Apakah pelanggaran tergolong ringan, pelanggaran sedang, pelanggaran berat, karena tolak ukuran dari *ta'zir* itu berdasarkan pelanggaran yang dilakukan oleh santri tersebut. Disamping hal itu, apabila dia melakukan bersama-sama dengan temannya maka termannya juga akan terseret untuk di *ta'zir* oleh pengurus dari bidang keamanan Pondok Pesantren darul Huda Mayak Ponorogo.

Adanya hal diatas menunjukkan bahwasanya sebelum santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo yang melanggar di *ta'zir* akan terlebih dahulu dicurigai atau mendapatkan laporan dari masyarakat sekitar, ustadz, dan pengurus bidang lain. Kemudian santri yang dicurigai akan masuk dalam tahap pertama yaitu, tahap pemanggilan, santri dipanggil untuk menuju ke kamar keamanan, tahap kedua, santri kemudian disidang apakah dia benar-benar melakukan pelanggaran atau tidak. Tahap ketiga, penta'ziran dilakukan bila santri benar-benar melakukan kesalahan dan pelanggaran tata tertib Pondok Pesantren Darul Huda. Pada dasarnya *ta'zir* merupakan tindak pidana bagi pelaku pidana dengan ketentuan pelanggaran yang dilakukan memenuhi syarat yang telah dijelaskan dalam *fiqh jinayat*, tetapi apabila pelanggaran yang dilakukannya tidak memenuhi syarat yang telah dijelaskan dalam *fiqh jinayat* maka *ta'zir* dikatakan sebagai hukuman yang jenis hukumannya diserahkan kepada penguasa lokal atau jika dilingkungan Pondok Pesantren maka diserahkan kepada pengasuh Pondok.

Berdasarkan data diatas dapat dianalisis bahwa metode *ta'zir* merupakan salah satu metode yang cukup efektif yang digunakan oleh Pondok Pesantren salaf maupun khalaf dalam hal mengatasi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri yang mana metode ini tidak diterapkan disatuan pendidikan yang tidak berbasis Pondok Pesantren. Karena dalam penerapannya santri yang melanggar akan melalui beberapa tahapan dan juga akan di *ta'zir* dengan jenis yang berbeda-beda



sesuai dengan jenis pelanggarannya. Metode *ta'zir* ini bertujuan untuk mendidik santri agar menjadi pribadi disiplin dan lebih baik lagi dari sebelumnya sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, sehingga mereka dapat mengamalkan apa yang dia dapatkan ketika sudah terjun ke dalam masyarakat.

Metode *ta'zir* diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo karena memang dinilai sebuah cara yang cukup efektif dari cara yang digunakan di satuan lembaga pendidikan lain. Dalam penerapannya ada manfaat yang terkandung didalamnya. Manfaat tersebut adalah dapat mengendalikan perilaku santri agar mereka tidak menyalahi aturan yang telah ditetapkan oleh Pondok.<sup>53</sup> Disamping itu, dalam pemberiannya ada tiga macam bentuk dari *ta'zir* yang diberikan kepada santri yang melanggar. Hal tersebut ditinjau dari segi pelanggaran yang dilakukan santri apakah tergolong pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, atau justru pelanggaran berat.

Apabila santri melakukan pelanggaran ringan sebagai contoh akan di *ta'zir* dengan di pajang (berdiri) didepan asrama jufah dan dipertontonkan kepada santri lainnya. Kemudian apabila melakukan pelanggaran sedang sebagai contoh akan di *ta'zir* dengan digundul rambutnya dan dipajang didepan asrama jufah. Sedangkan apabila melakukan pelanggaran berat sebagai contoh akan dimasukkan ke kolam lele dan ada kemungkinan disowankan kepada pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat dianalisis bahwa bentuk dari metode *ta'zir* ada tiga macam yang sesuai dengan jenis pelanggaran. Mulai dari pelanggaran ringan hingga berat ini berarti semua jenis pelanggaran yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memiliki tingkat yang berbeda dan jenis

---

<sup>53</sup> Lailatus Saidah, *Tradisi Taziran Di Pondok Pesantren Roudlatul Mutaalimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan*. 12



ta'zirannya pun juga berbeda-beda, sehingga santri yang akan merasa jera dan lebih mengena karena ta'zir yang dia terima akan berbeda-beda sesuai dengan jenis pelanggarannya. Selain itu santri yang benar-benar merasa bersalah akan menyesal karena telah melanggar tata tertib Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Tetapi ada sebagian santri malah semakin menjadi-jadi karena dihatinya sudah tidak ingin berada di Pondok Pesantren, sehingga dia melanggar tata tertib untuk melampiaskan keinginannya tersebut.

Pemilihan materi di Pondok Pesantren Darul Huda di sesuaikan dengan jenis pelanggaran. Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo ada dua macam materi, yaitu berupa fisik dan non-fisik. Materi ta'zir yang bersifat fisik tidak sampai menciderai santri tetapi mendidik santri tersebut. Sebagai contoh dipajang didepan asrama jufah, digundul. Sedangkan materi non-fisik berupa membayar denda kepada pengurus dari bidang keamanan. Denda disini tidak akan memberatkan santri, seperti contoh alpha absensi kamar satu kali maka akan di ta'zir dengan membayar denda sebesar Rp.3000, membaca surat Yaasin 10 kali.

Materi merupakan sesuatu yang digunakan dalam sebuah pembelajaran. Tetapi disini pembelajaran mengenai kedisiplinan santri. Materi ini adalah materi ta'zir yang mana ada dua, yaitu secara fisik dan non fisik. Secara fisik yaitu yang berhubungan dengan fisik dan sebagai akibatnya anak menderita secara fisik baik memakai alat atau tidak, seperti mendorong, memukul, dan menampar. Sedangkan secara non-fisik yang bersifat menyakitkan tapi tidak menimpa badan seperti cacian, teror, kutukan, denda, intimidasi, teguran, hinaan yang tidak langsung berhubungan dengan fisik tapi menimbulkan penderitaan.<sup>54</sup>

Berdasarkan data diatas dapat dianalisis bahwa dalam penerapan metode ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri memiliki materi ta'zir yang berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan

---

<sup>54</sup> Motasim, *Fenomena Tazir di Pesantren*. hlm 4.

santri. Oleh karena itu, metode ini masih eksis diterapkan di Pondok Pesantren karena memiliki batasan-batasan dalam hal memberikan hukuman yang sifatnya mendidik. Sehingga santri tumbuh menjadi pribadi yang memiliki ketahanan mental dan perilaku yang baik. Disamping itu, materi *ta'zir* memiliki arti bahwa dalam memberikan hukuman kepada anak didik harus memiliki cara yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan anak didik tersebut, sehingga anak didik akan merasa jera dan tidak akan mengulangi pelanggarannya.

#### **B. Analisis Dampak Penerapan Metode *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra di Pondok Peantren darul Huda Mayak Ponorogo**

Suatu metode dalam penerapannya pasti ada dampak bagi orang yang melakukannya. Hal demikian juga terjadi didalam penerapan metode *ta'zir*. Didalam penerapannya metode *ta'zir* memiliki dampak kepada santri.

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>55</sup>

Dampak positif merupakan keinginan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik.<sup>56</sup>

Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo Dampak Positif dari penerapan metode *ta'zir* adalah santri yang tidak mengikuti kegiatan Pondok tanpa alasan yang dibenarkan akan mendapatkan *ta'zir* dari

<sup>55</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

<sup>56</sup> Taufiq Rohman Dhohiri, *Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Yudhistira), 2007. 39-41

pengurus bidang keamanan. Seperti contoh santri yang bolos sekolah akan diberi *ta'zir* oleh pengurus dengan berdiri didepan asrama jufah, apabila santri tersebut melakukannya lebih dari tiga kali maka *ta'zirannya* akan ditambah oleh pengurus dari bidang keamanan berupa di gundul. Dengan *ta'ziran* tersebut akan menimbulkan efek jera bagi santri yang melanggar. Sehingga santri yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib Pondok sudah mulai berkurang.

Selain hal itu, santri yang telah di *ta'zir* akan muncul rasa takut di hatinya sehingga dia tidak mau mengulanginya lagi, karena *ta'zir* yang diberikan oleh pengurus bidang keamanana berbeda-beda dan juga adanya rasa malu dari santri yang melanggar karena menjadi tontonan santri santri yang lainnya. Dan juga sebagai peringatan kepada santri lain agar tidak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

Berdasarkan hal di atas maka dapat dianalisis bahwa Dampak positif penerapan dari metode *ta'zir* lebih mengena kepada diri santri dibandingkan metode yang digunakan oleh satuan lembaga pendidikan lain, sehingga santri akan takut jika dia melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang telah ditetapkan oleh pengurus. Selain jumlah angka dari pelanggaran yang dilakukan santri semakin berkurang metode ini dinilai cukup efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Jumlah yang berkurang yang paling banyak adalah dari jenis pelanggaran ringan yang mana pelanggaran ini sering dilakukan oleh santri. Sehingga sedikit demi kedisiplinan akan tercipta di Pondok.

Kemudian setelah diterapkannya *ta'zir* di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Dampak negatif yang terjadi setelah penerapan metode *ta'zir* adalah santri yang disidang masih ada yang berbohong sehingga membuat pengurus dari bidang keamanan tak segan-segan membentak santri tersebut agar berkata jujur. Kemudian selain berbohong mengenai pelanggarannya ada juga santri memalsukan kejadian yang sebenarnya untuk menutupi kesalahan atau

pelanggaran yang telah ia lakukan, sehingga membuat dari pengurus bidang keamanan membentak santri tersebut. Disamping itu, ketika santri disidang mereka justru menyepelekan pengurus dari bidang keamanan sehingga membuat pengurus bidang keamanan geram dan emosi, maka tidak jarang terjadi tindak kekerasan dan perkelahian diantara kedua belah pihak.

Dampak negatif merupakan sebuah keinginan buruk untuk mempengaruhi yang dimiliki oleh seseorang agar memberikan kesan kepada orang lain sehingga mereka akan mengikutinya dan mendukungnya. Salah satunya adalah berbohong. Berbohong merupakan suatu tindakan dimana pelaku memalsukan berita akan suatu kejadian, sehingga membuat citra yang buruk pada orang lain disekitarnya<sup>57</sup>.

Berdasarkan data diatas dapat dianalisis bahwa di Pondok Pesantren, beberapa santri ketika disidang berkata bohong karena takut akan di *ta'zir* oleh pengurus sehingga hal ini menyebabkan masalah yang dihadapi tidak cepat terselesaikan. Selain itu, santri tersebut juga merasa dirinya tidak melakukan pelanggaran sehingga dia memutarbalikkan fakta dan membuat pengurus dari bidang keamanan geram dan emosi. Dari sekian banyak santri ada sebagian santri yang membenci metode ini dan juga membenci pengurus dari bidang keamanan, sehingga saat di *ta'zir* sering menyepelekan pengurus dari bidang keamanan. Selain hal tersebut dikarenakan santri yang disidang dengan pengurus yang menyidang masih satu angkatan atau bisa dikatakan masih merupakan teman satu angkatan. Akibatnya tindak kekerasan dan perkelahian diantara kedua belah pihakpun tak terelakkan.

Pondok Pesantren bukanlah suatu lembaga pendidikan yang keras, tetapi ingin mendidik santri agar mempunyai mental yang kuat dan pribadi yang baik. Sehingga tujuan dari Pondok Pesantren tercapai, terlebih lagi Pondok Pesantren

---

<sup>57</sup> Taufiq Rohman Dhohiri, *Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. 39-41

Darul Huda Mayak Ponorogo. Tujuan dari diterapkannya *ta'zir* di Pondok Pesantren Darul Huda adalah tujuan untuk mencegah dan memberikan pengajaran atau pendidikan terhadap santri yang melakukan pelanggaran. Disamping itu, tujuan utama penerapan *ta'zir* ialah untuk mengajar, mencegah dan pengajaran disamping pemulihan dan pendidikan. Disebabkan pencegahan merupakan tujuan utama *ta'zir* maka ganjaran apapun yang telah ditetapkan itu mestilah mencapai tujuan dan objektif. Oleh sebab itu, yang menjadi tanggung jawab setiap yang berwenang adalah memastikan setiap hukuman yang dijatuhkan kepada santri yang melanggar adalah hukuman yang setimpal dengan kesalahan yang dilakukan dan memastikan hukuman yang boleh dijadikan sebagai panduan kepada tertuduh dan masyarakat pondok lainnya.<sup>58</sup>

Tujuan diterapkannya *ta'zir* di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo untuk meningkatkan kedisiplinan santri semakin lebih baik lagi dan menjadikan pribadi yang mempunyai akhlak yang mulia. Dengan harapan setelah santri yang melakukan pelanggaran diberi *ta'zir*, mereka menyadari betapa pentingnya untuk selalu meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal kelak ketika sudah terjun ke masyarakat.

Berdasarkan hal diatas dapat dianalisis bahwa Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo ingin mencetak santri yang selalu taat dan patuh pada peraturan apapun baik itu peraturan yang ada di Pondok maupun peraturan di Masyarakat kelak. Sehingga mereka menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki budi pekerti dan Akhlak yang mulia. Selain itu mereka dapat mengamalkan apa yang diperoleh ketika belajar di Pondok Pesantren agar dapat memberikan manfaat kepada orang yang ada disekitarnya. Disamping itu penerapan *ta'zir* sangatlah membantu pengurus dari bidang keamanan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Penta'ziran yang dilakukan secara bertaha

---

<sup>58</sup> Zahratul Idami, hlm 21-22.



memudahkan pengurus dalam mengawasi santri-santri yang akan di *ta'zir*. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan santri pengurus dari bidang keamanan terus memantau kegiatan santri di dalam Pondok Pesantren maupun diluar Pondok Pesantren. Dengan demikian, tingkat kedisiplinan santri akan terus terjaga.

### **C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.**

Dalam suatu metode pastilah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengamplifikasiannya. Begitu pula dengan penerapan metode *ta'zir* yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Di dalam penerapan metode *ta'zir* ustadz yang menjadi pembimbing keamanan juga ikut berpartisipasi dan membantu pengurus bidang keamanan dalam melakukan tugas yang telah dibebankan kepada mereka.

Ustadz yang menjadi pembimbing juga akan memberikan arahan kepada pengurus bidang keamanan, sehingga hal-hal yang tidak diinginkan pun tidak akan terjadi seperti contoh perkelahian dan hal-hal yang lain. Selain ustadz, ada dari pengurus bidang lain juga ikut membantu pengurus dari bidang keamanan. Semua bidang saling bekerja sama untuk menciptakan kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Sebagai contoh ada santri yang melanggar tata tertib dan diketahui oleh pengurus bidang lain, pengurus bidang lain tersebut memberikan laporan kepada pengurus bidang keamanan bahwa santri itu telah melanggar sehingga pengurus dari bidang keamanan akan menindak lanjuti kasus tersebut.

Kemudian kabag kepesantrenan menjadi opsi dalam membantu pengurus bidang keamanan didalam melaksanakan tugasnya. Beliau menjadi pembuat solusi jika dari pihak bidang keamanan tidak bisa memberikan solusi yang terbaik.

Selain itu beliau juga memberikan keputusan mengenai jenis hukuman yang akan diberikan kepada santri yang melanggar tersebut. Walaupun santri menjadi pelaku utama dalam metode ini, santri pun juga ikut membantu dalam mengatasi santri-santri yang melanggar. Sebagai contoh ada santri yang melanggar kemudian disidang oleh pihak keamanan. Dari bidang keamanan pun memanggil santri lain yang diduga mengetahui pelanggaran santri yang melanggar tersebut. Santri lain itu dijadikan sebagai saksi untuk membenarkan fakta yang sebenarnya terjadi.

Tidak hanya yang berada di dalam Pondok Pesantren saja yang membantu pengurus dari bidang keamanan tetapi masyarakat sekitar yang telah diberi amanah oleh pengurus juga ikut membantu dalam hal mengatasi santri yang melakukan pelanggaran tata tertib Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Masyarakat membantu dengan cara memberikan laporan kepada pengurus dari bidang keamanan siapa saja santri yang melanggar ketika santri berada di luar Pondok. Ketika santri izin keluar dan pada saat hari jum'at (libur), kegiatan santri diluar Pondok Pesantren Darul Huda juga diawasi oleh masyarakat, sehingga santri yang melakukan pelanggaran pun akan diketahui kemudian masyarakat sekitar memberikan laporan terkait santri yang melanggar tata tertib Pondok Pesantren.

Pembiasaan merupakan suatu perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang. Santri dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, Sehingga kedisiplinan akan tercipta. Oleh karena itu, santri diharapkan untuk menekankan kepada pembiasaan hal-hal yang baik.<sup>59</sup>

Berdasarkan hal diatas dapat dianalisis bahwa semua anggota yang mempunyai hubungan dengan Pondok Pesantren dituntut untuk bekerja sama

---

<sup>59</sup> Wuntat We.eS dan Tim Kreatif SPA (Silaturahmi Pecinta Anak), *Mendidik Anak-Anak dengan Memanfaatkan Metode Bermain, Cerita dan Bernyanyi (BCM)*, (Jogja: Pustaka Syahida, 2008), 9.



dalam mengatasi masalah tersebut. Selain itu, untuk menguji mereka yang diberi tanggung jawab, apakah dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawabnya atau tidak dengan demikian tujuan yang telah ditetapkan oleh Pondok akan dapat tercapai. Disamping itu hal ini dijadikan sebagai pelatihan terhadap santri yang diberi amanah untuk jiwa gotong royong antar semua masyarakat yang ada di Pondok Pesantren. Dengan gotong royong ini mampu menumbuhkan tali persaudaraan yang kuat sehingga kedamaian, keamanan dan yang paling terpenting kedisiplinan akan tercipta dilingkungan Pondok Pesantren.

Adapun yang membuat dari penerapan metode *ta'zir* tidak berjalan lancar dan sesuai harapan adanya hambatan-hambatan tertentu. Hambatan merupakan suatu hal yang menjadikan proses dapat tidak berjalan sesuai rencana atau bahkan menuju jalan kegagalan. Tidak jarang juga hambatan akan yang terjadi akan semakin memperkeruh suasana sehingga penyidangan santri tidak cepat terselesaikan.<sup>60</sup>

Seperti halnya di Pondok Pesantren Darul Huda ketika proses penta'ziran dari pengurus bidang keamanan tidak mempunyai mental berbicara didepan umum, sehingga santripun merasa tidak takut akan di *ta'zir*. Selain hal itu, banyaaknya santri yang mondok di Pondok Pesantren Darul Huda menjadi alasan karena dalam satu hari santri yang melanggar lebih dari lima orang, sehingga hal tersebut membuat pengurus dari bidang keamanan merasa terlalu berat bahkan sampai ada santri yang melanggar oleh tidak pengurus keamanan. Disamping itu, anggota dari pengurus bidang keamanan masih memiliki kesibukkan lainnya, karena kebanyakan dari anggotanya merupakan mahasiswa dan siswa tingka MA. Sehingga apabila mereka kuliah atau bersekolah Pondok Pesantren Darul Huda hanya megandalkan satpam yang berjaga di gerbang depan.

---

<sup>60</sup> Taufiq Rohman Dhohiri, *Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*.

Berdasarkan hal diatas dapat dianalisis bahwa dalam penerapan metode *ta'zir* masih memiliki celah untuk santri yang ingin melanggar tata tertib Pondok Pesantren. Terkadang santri mengetahui kapan waktu gerbang Pondok tidak dijaga sehingga dia bebas keluar tanpa sepengetahuan siapapun. Hal ini juga akan merujuk kepada santri yang melanggar tidak akan dikenai *ta'zir*, karena diluar pondok ,tanpa sepengetahuan pengurus. Disamping itu, hal ini juga menjadi kesempatan bagi teman-temannya untuk diajak keluar Pondok Pesantren tanpa seizin atau sepengetahuan dari pengurus. Akibatnya pengurus akan dievaluasi lagi oleh pembimbing dari keamanan mengenai tanggung jawab dan amanahnya dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya. Bagaimana kinerja mereka apakah semakin meningkat atau malah semakin menurun. Jika menurun maka ustadz dari pembimbing keamanan memberikan motivasi, semangat dan nasehat kepada seluruh pengurus dari bidang keamanan.

Setelah diterapkannya *ta'zir* ini kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo semakin hari semakin meningkat. Seperti hal santri yang sebelumnya alpha kamar dan di *ta'zir* oleh pengurus setelah di *ta'zir* dia menjadi lebih rajin lagi untuk melakukan absensi kamar, karena santri merasa takut ketika di *ta'zir* oleh pengurus dari bidang keamanan. Hanya saja ini bagi mereka santri-santri yang memiliki kesadaran diri. Walaupun demikian perkembangan kedisiplinan terus meningkat. Sebagai contoh lain, santri yang membolos sekolah sekarang mulai berkurang setelah pengurus mengunci semua kamar pada jam sekolah, dan para santri dihimbau untuk tidak kembali ke kamar nya.

Kedisiplinan akan tercipta ketika santri melakukan pembiasaan terhadap hal-hal yang bersifat positif. Kedisiplinan itu sendiri mempunyai arti patuh pada peraturan tanpa ada tekanan dari luar, melainkan patuh karena adanya kesadaran dari dalam diri sendiri. Kedua menurut Charles kedisiplinan adalah sebuah

langkah yang diambil oleh pihak sekolah untuk memastikan murid-murid mempunyai perilaku yang diterima dilingkungan sekolah. Ketiga menurut Hurlock disiplin adalah cara untuk mendidik individu untuk mengembangkan kontrol diri dan arah diri serta mampu menyesuaikan diri dengan harapan yang diterima dilingkungan sosialnya sehingga individu dapat bertindak dan mengambil keputusan dengan bijaksana.<sup>61</sup>

Berdasarkan hal diatas dapat dianalisis bahwa Penerapan metode ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan cukup efektif, walaupun dalam proses penerapannya masih terdapat kendala secara personal. Metode yang dianggap keras oleh pihak luar tetapi memiliki dampak yang begitu besar. Disamping itu, karena adanya rasa takut dalam diri santri maka santri mengubah pola pikirnya semula tidak taat dan patuh pada tata tertib kemudian mereka patuh akan tata tertib yang diterapkan oleh pengurus dari bidang keamanan. Disamping itu, dengan mengurangi tindakan-tindakan yang dapat membuat santri melakukan pelanggaran adalah solusi yang tepat yang dilakukan oleh pengurus harian dan pengurus dari bidang keamanan.



---

<sup>61</sup> Eggy Naraya, *Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Shalat Wajib Lima Waktu*. Hlm 136

## BAB IV

### KESIMPULAN

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Metode *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *ta'zir* di Pondok Pesantren Darul Mayak Ponorogo yang pertama yaitu, tahap pemanggilan, santri dipanggil untuk menuju ke kamar keamanan, tahap kedua, santri kemudian disidang apakah dia benar-benar melakukan pelanggaran atau tidak. Tahap ketiga, penta'ziran dilakukan bila santri benar-benar melakukan kesalahan dan pelanggaran tata tertib Pondok Pesantren Darul Huda
2. Dampak dari penerapan *ta'zir* di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi santri. Selain itu, didalamnya terdapat kelebihan dan kekurangannya
3. Faktor pendukung dan penghambat ada beberapa macam. Faktor pendukung terdiri dari lima hal, yaitu ustadz, bidang lain, kabag kepesantrenan, santri, dan masyarakat sekitar. Sedangkan yang kedua faktor penghambat ada tiga hal, yaitu masih adanya pengurus yang ragu dalam menyidang santri, faktor

dari banyaknya santri, dan adanya kesibukan yang lain yang dilakukan oleh pengurus bidang keamanan.

## **2. Saran**

### **1. Bagi Pondok**

Diharapkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo hari demi hari terus meningkat, sehingga visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo tercapai.

### **2. Bagi Pengurus**

Diharapkan bagi pengurus dan ustadz untuk lebih mempertegas peraturan terkait kewajiban santri di Pondok. Supaya kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo senantiasa terus meningkat.

### **3. Bagi Santri**

Diharapkan bagi para santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo agar lebih menekankan kepada kedisiplinannya dan mematuhi seluruh tata tertib dan peraturan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, *Budaya Disiplin Dan Tazir santri dipondok Pesantren*, jurnal Papua Barat: STAIN Sorong. tt.
- Abidin Zainal, *Pengaruh Hukuman Terhadap Penanggulangan Kenakan Remaja*. Jurnal (Bali: STIT Jembrana Bali, 2014).
- Al Musdhaqiran Muhammad, *Implementasi Tazir Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Roudlatul Rohmaniyah Sukolumajang*, jurnal (Lumajang: Institut Agama Islam Syarifuddin, tt).
- Bafadhol Ibrahim, *Sanksi dan Penghargaan dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Vol 04 (tk: 2015).
- Candra Andy, *Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat*, Jurnal (Medan: Universitas Medan Area, 2017)
- Dhohiri Tauufiq Rohman, *Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Yudhistira), 2007.
- Eggy Naraya, *Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Shalat Wajib Lima Waktu*, Jurnal vol 4 (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).
- Eka Lestari Khumaida dan Wardani Amika, *Efektifitas terhadap Pola Perilaku Santri Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Al-Manawwir Kompleks Nurussalam)*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, tt).
- Elly Rosma, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh*, jurnal (Banda Aceh: Dosen PGSD Universitas FKIP Unsyiah, tt).



- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Handi Asep Saipul, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014).
- Haryono, Sugeng, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, jurnal (Jakarta Selatan: UI PGRI).
- Husman Husaini, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010).
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Penulisan Kualitatif* (Pontianak, 2015).
- Idami Zahratul, *Prinsip Pelimpahan Kewenangan Kepada Ulil Amri Dalam Penentuan Hukuman Tazir, Macamnya, Dan Tujuannya*, jurnal (tk: Universitas Syiah Kuala)
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Terjemahan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Motasim, *Fenomena Tazir di Pesantren*, jurnal (Bangkalan: STIT Al-Ibrohimy, tt).
- Muslim Imam, *Shahih Muslim* (Maktabah Dahlan: Indonesia) Juz I, Hal 69 No Hadist: 49
- Nilamsari Natalia, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Moestopo* 13 (t.t.).
- Panitia Mutakhorijin, *Mutakhorijin 2019 Madrasah Miftahul Huda* (Ponorogo: Darul Huda Press, 2019).
- Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *EQUILIBRIUM* 5 (2009).
- Purwanto M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998)



Ramin Bustomi, *“Pengaruh Penerapan Metode Tazir Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Putra di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegal Gubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon”*, jurnal (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015).

Rohman Fakhur, *Peran Pendidikan Dalam Penerapan Disiplin Siswa Di Sekolah Atau Madrasah*, jurnal (Medan: UIN Sumatera Utara, tt).

Saidah Lailatus, *Tradisi Taziran Di Pondok Pesantren Roudlatul Mutaalimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan*, (tk: Universitas Airlangga, tt).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Syarbaini Ahmad, *Teori Tazir dalam Hukum Pidana Islam*, jurnal(tk:tp),tt

Widiatullah Widi, *Pengaruh Tazir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Musadaddiyah Garut*, jurnal (Garut: Fakultas Pendidikan Agama Islam dan Keguruan, tt).

Wuntat We.eS dan Tim Kreatif SPA (Silaturahmi Pecinta Anak), *Mendidik Anak-Anak dengan Memanfaatkan Metode Bermain, Cerita dan Bernyanyi (BCM)*



*Lampiran 01*

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana Proses penerapan *ta'zir*?
2. Bagaimana kebijakan dalam penerapan *tazir*?
3. Siapa penanggung jawab dan apa tujuan dalam pelaksanaan *tazir*??
4. Siapa yang ditugaskan sebagai pelaksana lapangan dalam pemberian *tazir*?
5. Bagaimana jadwal pemberian *tazir*?
6. Siapa yang merumuskan jadwal dalam pemberian *tazir*?
7. Bagaimana bentuk-bentuk pemberian *tazir*?
8. Bagaimana pemilihan materi *tazir*?
9. Bagaimana dampak dari metode *tazir* bagi santri?
10. Apa kelebihan metode *tazir*?
11. Apa kekurangan metode *tazir*?
12. Apakah ada faktor pendukung dalam penerapan *tazir*?
13. Apakah ada faktor penghambat dalam penerapan *tazir*?
14. Bagaimana hasil penerapan dari metode *tazir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
15. Disiplin yang bagaimana ketika penerapan *tazir* sudah diberlakukan?

Lampiran 02

**JADWAL WAWANCARA**

No	Tanggal dan Informal	Kode	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1	20 Februari 2020, Khamim Saufi (Koor Keamanan)	01/W/20-02/2020	08.00-10.00	Penerapan metode ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan?	Kamar tujuh jufah
		01/W/20-02/2020	08.00-10.00	Kebijakan dari metode ta'zir?	Kamar tujuh jufah
		01/W/20-02/2020	08.00-10.00	Penanggung Jawab ta'zir?	Kamar tujuh jufah
		01/W/20-02/2020	08.00-10.00	Pelaksana lapangan ?	Kamar tujuh jufah
2	21 Februari 2020, Irham Muhib Rosyadi (Anggota Keamanan)	02/W/21-02/2020	08.00-10.00	Perumus jadwal ta'zir?	Kamar enam jufah
		02/W/21-02/2020	08.00-10.00	Jadwal pemberian ta'zir?	Kamar enam jufah
		02/W/21-02/2020	08.00-10.00	Bentuk-bentuk ta'zir?	Kamar enam jufah

		02/W/21-02/2020	08.00-10.00	Pemilihan materi <i>ta'zir</i> ?	Kamar enam jufah
3	22 Februari 2020, Salis Arwani	03/W/22-02/2020	08.00-10.00	Dampak metode <i>ta'zir</i> ?	Yalamlam 4
		03/W/22-02/2020	08.00-10.00	Kelebihan Metode <i>ta'zir</i> ?	Yalamlam 4
		03/W/22-02/2020	08.00-10.00	Kekurangan metode <i>ta'zir</i> ?	Yalamlam 4
		03/W/22-02/2020	08.00-10.00	Faktor Pendukung ?	Yalamlam 4
4	23Februari 2020, Ragil Pamungkas (anggota Bidang Keamanan)	04/W/23-02/2020	08.00-10.00	Faktor penghambat?	Kamar 6 jufah
		04/W/23-02/2020	08.00-10.00	Hasil penerapan <i>ta'zir</i> ?	Kamar 6 jufah
		03/W/23-02/2020	08.00-10.00	Disiplin yang bagaimana yang di hasilkan?	Kamar 6 jufah

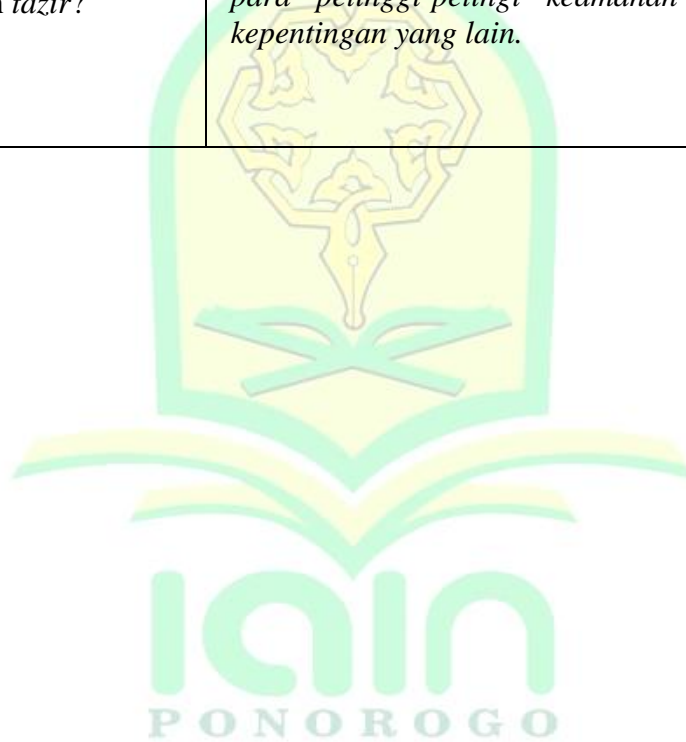
Lampiran 03

**TRANSKIP WAWANCARA**

Kode : 01/W/20-02/2020  
Nama Responden : Khamim Saufi  
Hari/Tanggal Wawancara : 21-02-2020  
Waktu Wawancara : 08.00-10.00  
Tempat Wawancara : Kamar 7 Jufah

<b>Pertanyaan Peneliti</b>	<b>Jawaban Responden</b>
Bagaimana Proses penerapan ta'zir?	<i>Prosesnya itu pertama pemanggilan santri yang duga atau dicurigai melakukan pelanggaran tata tertib dan peraturan Pondok. Selanjutnya santri itu akan disidang oleh pengurus keamanan, jika bersalah maka akan di ta'zir sesuai dengan pelanggarannya.</i>
Siapa penanggung jawab dan apa tujuan dalam pelaksanaan tazir??	<i>Pelaksanaan ta'zir lebih cenderung dilakukan oleh pengurus bidang keamanan. Adapun bidang yang lain juga ikut memberi ta'zir kepada para santri terkait pelanggaran yang diampu bidang tersebut.</i>  <i>Penerapan ta'zir tersebut bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri semakin lebih baik lagi dan menjadikan pribadi yang mempunyai akhlak yang mulia. Dengan harapan setelah santri yang melakukan pelanggaran diberi ta'zir, mereka menyadari betapa pentingnya untuk selalu meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal kelak ketika sudah terjun ke masyarakat.</i>

<p>Bagaimana kebijakan dalam penerapan <i>tazir</i>?</p>	<p><i>Kebijakan dalam pelaksanaan atau penerapan tazir itu mutlak dari kami bidang keamanan. Dan juga mengikuti adat istiadat terdahulu bagaimana pendahulu-pendahulu terdahulu melakukannya. Tetapi apabila dari pihak kami, bidang keamanan tidak dapat mengatasi maka kami akan menyerahkannya kepada petinggi-petinggi pondok.</i></p>
<p>Siapa yang ditugaskan sebagai pelaksana lapangan dalam pemberian <i>tazir</i>?</p>	<p><i>Dalam pelaksanaan pemberian ta"zir memang sering dari petinggi-petinggi bidang keamanan, tetapi tidak jarang juga anggota-anggota keamanan ikut berpartisipasi dalam melaksanakan hal tersebut. Ini terjadi apabila para petinggi-petinggi keamanan mempunyai kepentingan yang lain.</i></p>



## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/W/21-02/2020  
Nama Responden : Irham Muhib Rosyadi  
Hari/Tanggal Wawancara : 21-02-2020  
Waktu Wawancara : 08.00-10.00  
Tempat Wawancara : Kamar 6 jufah

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Bagaimana jadwal pemberian <i>ta'zir</i> ?	<i>Jadwal pemberian ta'zir pada santri biasanya dilakukan pada malam hari setelah sholat isya. Acara pada malam hari adalah belajar wajib dan pemanggilan kepada santri yang melakukan pelanggaran. Adakalanya pagi hari setelah bidang keamanan mengetahui pelanggaran santri, kemudian dipanggil oleh pengurus tersebut.</i>
Siapa yang merumuskan jadwal dalam pemberian <i>ta'zir</i> ?	<i>Program sima'an yang dilaksanakan bersama-sama akan menambah semangat bagi yang menyima'kan hafalannya dan yang mendengarkan hafalannya. Dengan bacaan Al-Qur'an yang ketika di sima'kan tidak ada kesalahan maka akan menimbulkan rasa puas dan senang terhadap diri sendiri sehingga ia akan berusaha untuk senantiasa memelihara hafalannya, sedangkan bagi yang mendengarkan pasti ingin mempunyai hafalan yang terjaga seperti temannya tersebut. Sehingga hal ini dapat menjadikan motivasi bagi santri.</i>
Bagaimana bentuk-bentuk pemberian <i>ta'zir</i> ?	<i>Ada beberapa bentuk yang terbagi dalam tiga macam, yaitu pelanggaran ringan seperti alfa absensi kamar maka akan diberikan ta'zir berupa denda, push-up, dan pajang didepan asrama jufah. Untuk pelanggaran sedang seperti merokok, membawa HP, rambut tidak rapi maka akan diperingati, disita. Tetapi Apabila sudah ketahuan beberapa kali maka akan digundul dan dipajang. Untuk pelanggaran berat seperti keluar tanpa izin,</i>



	<i>pulang tanpa izin, hubungan putra putri (pacaran), maka yang pertama akan dinasehati apabila sudah melebihi batas yang ditentukan maka diserahkan kepada petinggi-petinggi pondok pesantren, yaitu kepada pengasuh atau kepada kabag kepesantrenan.</i>
Bagaimana pemilihan materi tazir?	<i>Disini kang, sebelum di ta'zir pengurus itu menyesuaikan materi yang akan diberikan. Materi tersebut berupa fisik dan non-fisik. Materi fisik itu contohnya seperti dipajang, membaca Al-Qu'an. Sedangkan materi non-fisik berupa membayar denda kepada pengurus dari bidang keamanan.</i>



## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/W/22-02/2020

Nama Responden : Salis Arwani

Tanggal Wawancara : 22-02-2020

Waktu Wawancara : 08.00-10.00

Tempat Wawancara : Yalamlam 4

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Bagaimana dampak dari metode <i>tazir</i> bagi santri?	<p><i>Memang dengan diterapkannya metode ta'zir tersebut dapat mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di pondok pesantren darul Huda ini, tetapi tidak bisa secara keseluruhan untuk memberantas pelanggaran-pelanggaran tersebut.</i></p> <p><i>Dampak negatif</i></p> <p><i>Masih banyak santri itu yang berbohong, terkadang tidak mau mengakui kesalahannya bahkan sering menyepelkan pengurus keamanan. Agar mau mengakui maka pengurus tidak segan-segan membentak, bermain fisik tetapi ada batasannya.</i></p>
Apa kelebihan metode <i>tazir</i> ?	<p><i>Kelebihan ta'zir itu dapat membuat santri pelanggar jera sehingga dia tidak mengulangnya lagi, karena tazir bersifat mendidik. Walaupun terkadang dari pengurus menggunakan tindakan kekerasan, tetapi itu semua hanyalah keterpaksaan untuk kebaikan konco santri.</i></p>

<p>Apa kekurangan metode <i>tazir</i>?</p>	<p><i>Masih banyak kekurangan dari metode ta'zir salah satunya santri masih meneyepelekan dan santri itu berani kepada pengurus bidang keamanan padahal dia itu telah melanggar tata tertib atau peraturan pondok pesantren.</i></p>
<p>Apakah ada faktor pendukung dalam penerapan <i>ta'zir</i>?</p>	<p><i>Ustadz menjadi pembantu bidang keamanan dalam memberantas santri-santri yang melakukan pelanggaran. Bidang lainpun ikut membantu dalam memberikan ta'zir kepada santri. Terkadang juga gus wachid (Kabag). Sama sebagian santri dan masyarakat sekitar</i></p>



## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04/W/23-02/2020

Nama Responden : Ragil Pamungkas

Tanggal Wawancara : 23-02-2020

Waktu Wawancara : 08.00-10.00

Tempat Wawancara : Kamar 6 jufah

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Apakah ada faktor penghambat dalam penerapan <i>tazir</i> ?	<i>Kalau yang bertugas untuk menyidang santri masih belum tata, kurang pede, dan tidak bisa memberi nasehat itu tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan. Selain itu, faktor banyaknya santri dan masih adanya kesibukan lain menjadi penghambat.</i>
Bagaimana hasil penerapan dari metode <i>tazir</i> dalam meningkatkan kedisiplinan santri?	<i>Yang terjadi saat ini metode tersebut cukup untuk membuat jera santri-santri yang melanggar, tetapi justru santri itu semakin menjadi-jadi saat di ta'zir oleh bidang keamanan.</i>
Disiplin yang bagaimana ketika penerapan <i>tazir</i> sudah diberlakukan?	<i>Mereka tidak mengulanginya lagi seperti alpa absensi kamar, setelah di ta'zir mereka justru rajin dalam melaksanakan absensi kamar dan itupun kebalikan dari pelanggaran-pelanggaran yang lain.</i>

Lampiran 04

**JADWAL DOKUMENTASI**

No	Bentuk Dokumentasi	Kode	Isi Dokumentasi	Tempat
1	Tulisan	01/D/022-02/2020	<ul style="list-style-type: none"><li>Sejarah pondok dan gambaran umum Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo</li></ul>	Pondok Pesantren Darul Huda Mayak
2	Tulisan	02/D/22-02/2020	<ul style="list-style-type: none"><li>Struktur kepengurusan dan visi misi tujuan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo</li></ul>	Pondok Pesantren Darul Huda Mayak
3	Tulisan	03/D/22-02/2020	<ul style="list-style-type: none"><li>Keadaan santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo</li></ul>	Lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak
4	Tulisan	04/D/22-02/2020	<ul style="list-style-type: none"><li>Sarana prasarana Pondok Pesantren darul Mayak Ponorogo</li></ul>	Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

*Lampiran 05*

**TRANSKRIP DOKUMENTASI**

Kode : 01/D/22-02/2020  
Bentuk : Tulisan  
Isi Dokumen : Sejarah Pondok PPDH Mayak  
Tanggal Pencatatan : 22-02-2020  
Jam Pencatatan : 08.00-10.00 WIB

<b>Hasil Dokumentasi</b>	Pondok pesantren Darul Huda merupakan salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada dikabupaten Ponorogo. Pondok ini berdiri sejak tahu 1968 oleh KH. Hasyim Sholeh. Pada awal berdirinya mempunyai pengertian yang sederhana sekali yaitu sebagai tempat pendidikan yang mempelajari pengetahuan agama Islam di bawah bimbingan seorang guru atau kyai. Sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat dewasa ini, lembaga pendidikan pondok pesantren masih bertahan didalam pendidikan modern, bahkan semakin eksis berkembang sedemikian rupabaik jumlah santrinya, tujuannya, maupun sistem pendidikan yang diselenggarakannya.
<b>Refleksi</b>	Jadi gagasan untuk mendirikan pesantren berasal dari KH Hasyim Sholeh Hanya sebagai tempat pendidikan agama Islam saja.

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 01/D/22-02/2020  
Bentuk : Tulisan  
Isi Dokumentasi : Gambaran umum PP Darul Huda Mayak  
Tanggal Pencatatan : 22-02-2020  
Jam Pencatatan : 08.00-10.00 WIB

<b>Isi Dokumentasi</b>	1) Alamat Pondok Pesantren: a) Desa : Mayak b) Kecamatan : Tonatan c) Kelurahan : Tonatan d) Kabupaten : Ponorogo e) Kode pos : 63491 f) Provinsi : Jawa Timur
<b>Refleksi</b>	Perjalanan menuju Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Tergolong sangat mudah, karena dekat dengan lokasi jalan raya. Dari Kantor Depag Ponorogo lurus ke utara ada pertigaan, lokasi berada disebelah timur.



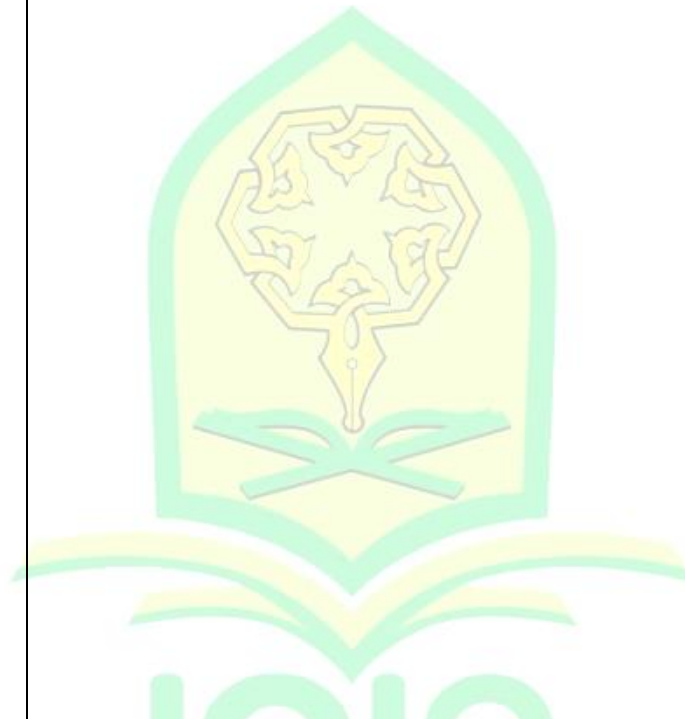
## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 02/D/22-02/2020  
Bentuk : Tulisan  
Isi Dokumen : Struktur Kepengurusan  
Tanggal Pencatatan : 22-02-2020  
Jam Pencatatan : 08.00-10.00

Isi Dokumentasi	<p style="text-align: center;">Struktur Kepengurusan Periode 2018-2020 Pondok Putra Darul Huda Mayak Ponorogo</p> <p><b>Pengasuh Pondok</b> : KH. Abdus Sami Hasyim</p> <p><b>Kabag Pondok Putra</b> : H. Abdul Wahid</p> <p><b>Ketua</b> : Mufid Muqorrobin : Fran Zuhendri D : Bachtiar Ajie Pangestu</p> <p><b>Sekretaris</b> : M. Farid M. : Jamil Ar Rozy : Nur Cahyo</p> <p><b>Bendahara</b> : Farid Khoirul Muntaha : Iszul Rouf Al-Fansuri : Yazid Ahmadi</p> <p><b>Bidang-bidang</b></p> <p><b>Pendidikan</b> : Wahyu Nur Alfiyan</p> <p><b>Peribadatan</b> : Rifki Ridho Romansyah</p> <p><b>Keamanan</b> : Irham Muhib Rosyadi</p> <p><b>Kebersihan</b> : Ikhsan Syafii</p> <p><b>Kesehatan</b> : Ahmad Rifai</p> <p><b>Sarana Prasana</b> : Rico Setiawan</p> <p><b>Humas</b> : Roihul Huda</p>
-----------------	---

**Binkat**

: Ahmad Ainun Najib



Refleksi

Mayoritas anggota pengurus putri ini terdiri dari santriwati yang berjenjang perguruan tinggi semester 3 keatas, untuk bagian inti dan koordinator diambil dari generasi pengurus periode sebelumnya yang nantinya dapat memberikan gambaran dan arahan kepada anggota pengurus baru.

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 02/D/22-02/2020  
Bentuk : Tulisan  
Isi Dokumen : visi misi dan tujuan  
Tanggal Pencatatan : 06-02-2020  
Jam Pencatatan : 08.00-10.00

Isi Dokumentasi	<p>Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain, pondok pesantren Darul Huda memiliki visi dan misi dalam perkembangannya. Adapun visi, misi, dan tujuan pondok pesantren Darul Huda tersebut sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>d. Berilmu</li><li>e. Beramal</li><li>f. Bertakwa dan dilandasi dengan akhlakul karimah</li></ul> <p>Misi pondok pesantren Darul Huda adalah menumbuhkan budaya ilmu, amal, dan takwa serta akhlakul karimah pada jiwa santri dalam pengabdianya kepada masyarakat.</p> <p>Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh pondok pesantren Darul Huda adalah mendidik santri yang berilmu, beramal, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Pondok pesantren Darul Huda menganut sistem <i>salafiyah haditsah</i>, sebagaimana motto pondok pesantren Darul Huda yaitu, "<i>Melestariakan sesuatu yang lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik</i>".</p>
Refleksi	Menjadi santri yang berilmu, beramal, bertaqwa dan dilandasi akhlaqul karimah

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 03/D/22-02/2020  
Bentuk : Tulisan  
Isi Dokumen : Keadaan santri  
Tanggal Pencatatan : 22-02-2020  
Jam Pencatatan : 08.00

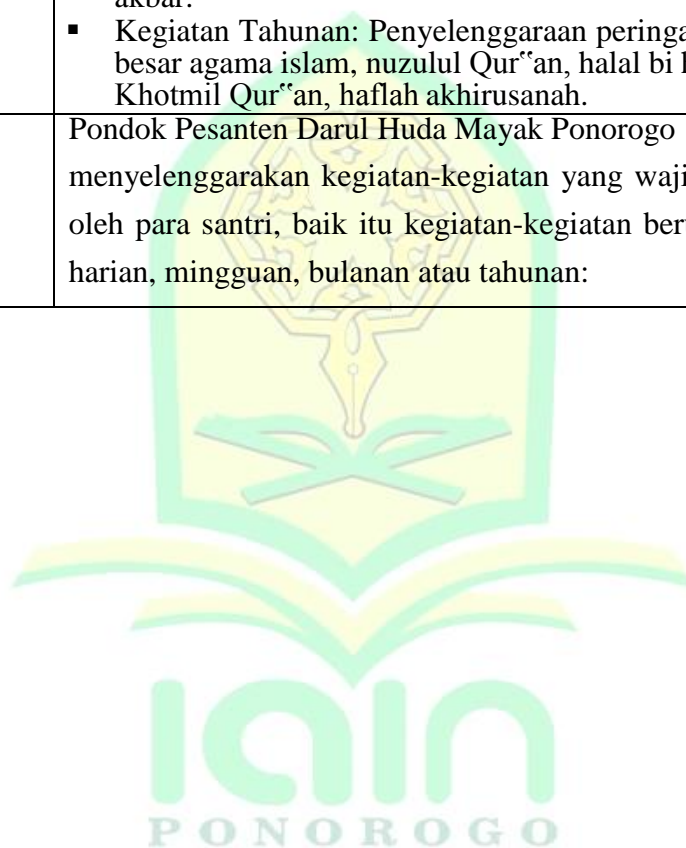
Isi Dokumentasi	Jumlah semua santri di PPDH Mayak Ponorogo 2069 santri
Refleksi	Santri di pondok Darul Huda ada yang mukim dan ada yang <i>nduduk</i> (berangkat dari rumah).



## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 03/D/08-02/2020  
Bentuk : Tulisan  
Isi Dokumen : Program belajar PPTQ Al-Hasan  
Tanggal Pencatatan : 08-02-2020  
Jam Pencatatan : 08.00

Isi Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Kegiatan Harian: shalat jama'ah, <i>takrar Al-Qur'an</i>, madrasah diniyah</li><li>▪ Kegiatan Mingguan: takror jum'at, yasinan, senam santri, <i>qira'ah</i>, kaligrafi, hadroh.</li><li>▪ Kegiatan Bulanan: <i>istighosah</i>, Sima'an Al-Qur'an, ro'an akbar.</li><li>▪ Kegiatan Tahunan: Penyelenggaraan peringatan hari-hari besar agama islam, nuzulul Qur'an, halal bi halal, Wisuda Khotmil Qur'an, haflah akhirusanah.</li></ul>
Refleksi	Pondok Pesanten Darul Huda Mayak Ponorogo menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang wajib dijalankan oleh para santri, baik itu kegiatan-kegiatan berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan atau tahunan:



## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 04/D/22-02/2020  
Bentuk : Tulisan  
Isi Dokumen : Sarana prasarana PPDH Mayak  
Tanggal Pencatatan : 10-02-2020  
Jam Pencatatan : 08.00-10.00

Isi Dokumentasi	kamar tidur, kamar mandi, jemuran, cucian, dan juga parkir motor, Ruang dapur, Tempat ibadah/masjid, Ruang madrasah, dan Alat hadroh.
Refleksi	Di Darul Huda ada beberapa ruangan yang di gunakan untuk keseharian para santri



## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 04/D/22-02/2020  
Bentuk : Tulisan  
Isi Dokumen : lembaga yang ada di PPDH Mayak  
Tanggal Pencatatan : 22-02-2020  
Jam Pencatatan : 14.00

Isi Dokumentasi	a. MA Darul Huda Mayak : Sebagai sekolah formal bagi santri b. Mts Darul Huda Mayak: Sebagai sebagai sekolah formal menengah pertama c. Madrasah Diniyah Miftahul Huda: Kitab yang digunakan dalam proses belajar adalah kitab kuning karangan ulama" salaf.
Refleksi	Lembaga yang ada di PPDH Mayak antara lain; Ma Darul Huda Mayak, MTs Darul Huda, Madrasah Miftahul Huda







Foto santri ketika di *ta'zir* oleh pengurus bidang keamanan



*Lampiran 06*

**JADWAL OBSERVASI**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Isi Observasi</b>	<b>Tempat</b>
1	01/O/22-02/2020	▪ Penta“ziran	Kamar 7 jufah
2	02/O/22-02/2020	▪ Penyidangan	Kamar 7 jufah
3	03/O/22-02/2020	▪ Kedisiplinan Pondok	PPDH Mayak



Lampiran 07

## TRANSKIP OBSERVASI

Kode : 01/O/22-02/2020  
Tanggal Pencatatan : 22-02-2020  
Jam Pencatatan : 13.00 WIB  
Lokasi Pengamatan : Kamar 7 Jufah

### **Deskripsi Hasil Observasi**

Tepat pada tanggal 10 Februari 2019 peneliti mengadakan pengamatan untuk pertama kalinya di PPDH Mayak. merupakan proses penta`ziran santri

### **Refleksi**

Proses ini sangat penting untuk menjaga kedisiplinan santri



## TRANSKIP OBSERVASI

Kode : 02/O/22-02/2020  
Tanggal Pengamatan : 22-02-2020  
Jam Pengamatan : 10.00  
Lokasi Pengamatan : Kamar 7 jufah

### **Deskripsi Hasil Observasi**

Penyidangan terhadap santri yang melanggar tata tertib Pondok yang dilakukan oleh Pengurus Bidang keamanan

### **Refleksi**

Dalam program ini, santri dipaksa untuk mengaku dan berkata jujur kepada pengurus bidang keamanan



## TRANSKIP OBSERVASI

Kode : 03/O/22-02/2020

Tanggal Pengamatan : 22-02-2020

Jam Pengamatan : 22.00

Tempat Pengamatan : PPDH Mayak

### **Deskripsi Hasil Observasi**

Kedisiplinan di PPDH Mayak tergolong cukup karena ketatnya penjagaan disetiap titik pintu masuk Pondok

### **Refleksi**

Jadi tingkat kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak tergolong cukup



## **RIWAYAT HIDUP**

Mohamad Abu Hasan Asngari lahir pada tanggal 20 Mei 1998 di desa Sareng kec Geger, Kab Madiun, putra pertama dari Bapak Ali Muhajir dan Ibu Siti Muawanah. Ia mengawali pendidikan di SDN 02 yang ditempuh selama 6 tahun. Pendidikan SMP/SLTP ia tempuh di MTS dan MA Darul Huda Mayak Ponorogo (2013-2016). Sedangkan pendidikan selanjutnya di kota Ponorogo di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai sekarang. Kegiatan sehari-hari bekerja di salah satu mini market yang ada di Madiun

